

**EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT  
DI DESA PAGAR DALAM, PELITA JAYA, TANJUNG RAYA DAN ULOK MANEK  
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Biologi**

**Oleh:**

**TRI WULANDARI**

**1311060243**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

**EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT  
DI DESA PAGAR DALAM, PELITA JAYA, TANJUNG RAYA DAN ULOK MANEK  
KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

# **SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi**



**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dwijowati Asih Saputri, M.Si**  
**Pembimbing II : Gres Maretta, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

# **EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT DI DESA PAGAR DALAM, PELITA JAYA, TANJUNG RAYA, DAN ULOK MANEK KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**TRI WULANDARI**

## **ABSTRAK**

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin sedikitnya berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern. Seperti pada masyarakat di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kelompok masyarakat yang semenjak dahulu telah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui diantaranya yaitu: 1) jenis-jenis penyakit 2) jenis-jenis ramuan serta cara pengelolannya 3) Proses pengobatan dan 4) Tumbuhan obat. Peneliti menggunakan teknik metode *snowball sampling* yaitu pemilihan kunci responden yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung dari tempat di desa-desa tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 batra pada desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek pengobatan yang mereka lakukan merupakan pengobatan suku Lampung asli. Pengobatan tradisional yang mereka lakukan dengan memanfaatkan tumbuhan obat memiliki keunikan jenis-jenis ramuan seperti direbus, diperas, ditumbuk, direndam, diparut, dibakar dan dipepes serta dengan cara penyajiannya yang menunjukkan tingginya pengetahuan etnis lokal tentang ramuan obat seperti diminum, ditempel atau dibalur, dimandikan, dan dimakan. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan secara turun-temurun oleh nenek moyang atau orangtua mereka. Hasil penelitian tercatat bahwa terdapat 55 spesies dengan 33 famili tumbuhan di desa-desa tersebut yang digunakan sebagai bahan ramuan obat bagian-bagian tumbuhan yang digunakan seperti daun, batang, buah, umbi, rimpang, akar, bunga atau keseluruhan tumbuhan. Tumbuhan yang mereka gunakan sebagai bahan ramuan obat mereka dapatkan langsung dari hutan, membeli dipasar, kebun dan pekarangan rumah.

Kata kunci: Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Etnomedisin, Tumbuhan obat.

## MOTTO

### **Artinya:**

Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?





## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Amirsyah,SH dan ibunda Siti Amidah yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan baik secara moral, materi dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.
2. Kakakku tercinta Pertiwi Utami, Dwi Utari dan adikku tersayang Ellen Aulia, Panca Bagus Putra Ganta yang selalu memberi semangat sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah meneduhkan ku dan menambah wawasan dalam berpikir dan bertindak.



## RIWAYAT HIDUP

Tri Wulandari, lahir di desa Jatimulyo kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 28 April 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Amirsyah,SH dan ibu Siti Amidah.

Pada tahun 2001 penulis masuk TK Al-Azhar 6 Jatimulyo dan lulus tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Jatimulyo setelah menyelesaikan pendidikan dasar kemudian Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010 selama di MTs penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan Osis. Kemudian Penulis kembali melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013. Selama di MAN penulis juga aktif mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pada tahun 2013 penulis melanjutkan kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi. Alasan memilih Program Studi Pendidikan Biologi, berawal dari waktu Sekolah Menengah Atas yang hobi mengikuti Karya ilmiah tentang ilmu Sains khususnya Biologi. Penulis melakukan kuliah kerja lapangan (KKL) di Jakarta, Bogor dan Yogyakarta pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Bumi Setia kabupaten Lampung Tengah, kemudian pada tahun yang sama penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada tahun 2017 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah.SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini karena bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Chairul Anwar, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung.
2. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Gres Maretta, M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kasubag dan segenap TU di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan jalan tercapainya tujuan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Kedua orangtua beserta kakak dan adik yang telah memberikan doa dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi.
8. Bapak Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D., selaku dosen biologi di Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Dr. Ir. Rusdi Evizal, M.S., selaku dosen agroteknologi di Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

10. Bapak kepala desa serta masyarakat desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian.
11. Majelis taklim Al-Hanif Bandar Lampung yang telah memberikan bekal ilmu agama semoga penulis dapat mengamalkan dengan baik.
12. Rekan-rekan Satu Angkatan 2013, Rekan KKN, Rekan PPL dan Rekan satu kelas Biologi F Yulia Safitri, Sartika Fitri, Lisa Fatmasari, Lusita Rahmadany, Nanda Bella Pertiwi, Agustina Mutiarasari, Dewi Setiowati, Erma Fitriasaki, Dyah Ayu Prasetyaningsih, Dwi Ayu Wulansari, Husnita Sari, Lidia Utama, Erniwati, Heni Permita, Tinto Dwi Nata, Muhammad Khairul Anam, Aziz Kurniawan, Habiburahman, Aditya Fairuz Azizi, dan Mukhlas Supriyadi.
13. Sahabat dan rekan seperjuangan Devi Komalasari dan Putri Oktariani S yang tiada henti memberi dukungan dan kebersamaannya.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan pahala disisiNya, Amin Ya Robbalallamin.

Bandar Lampung, 28 April 2018

**TRI WULANDARI**  
**NPM.1311060243**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat .....	10
a. Pagar Dalam .....	12
b. Pelita Jaya .....	13
c. Tanjung Raya .....	14
d. Ulok Manek.....	15
2. Etnomedisin.....	17
a. Jenis-Jenis Penyakit.....	21
b. Jenis-Jenis Ramuan Obat Serta Pengolahannya.....	23
c. Cara Atau Proses Pengobatan.....	25

3. Tumbuhan Obat.....	28
B. Kerangka Berpikir .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
B. Alat dan Bahan Penelitian .....	32
C. Sampel Penelitian .....	32
D. Metode Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Alur Kerja Penelitian .....	38

### **BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Jenis-Jenis Penyakit .....	40
2. Jenis-Jenis Ramuan Obat Dan Cara Pengolahan .....	41
3. Cara Pengobatan .....	52
4. Tumbuhan Obat .....	54
5. Nilai Penting Dan Nilai Fidelitas ( <i>Fidelity Level</i> ) .....	80
B. Pembahasan.....	85

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	144

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Di Pesisir Selatan .....	10
2. Peta Kecamatan Pesisir Selatan .....	11
3. Peta Desa Kecamatan Pesisir Selatan.....	31
4. Sitasi Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	52
5. Sitasi Cara Pengobatan Tumbuhan Obat.....	54
6. Sitasi Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili .....	57
7. Sitasi Bagian Tumbuhan Obat .....	78
8. Sitasi Sumber Tumbuhan Obat .....	79
9. Kumis Kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> Bl.) .....	88
10. Kemangi ( <i>Ocimum sanctum</i> L.) .....	89
11. Alpukat ( <i>Persea americana</i> M.) .....	90
12. Kayu Manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> Bl.) .....	91
13. Andong ( <i>Cordyline fruticosa</i> L.) .....	92
14. Mikania ( <i>Mikania micranth</i> K.).....	93
15. Seruni ( <i>Chrysanthemum indicum</i> L.) .....	94
16. Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> L.) .....	95
17. Tapak Liman ( <i>Elephantopus scaber</i> L.).....	95
18. Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> V.).....	97
19. Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.).....	99
20. Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> R.) .....	100
21. Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> R.) .....	101
22. Lada ( <i>Piper nigrum</i> L.).....	102
23. Sirih ( <i>Piper batle</i> L.) .....	103

24. Jarak ( <i>Jatropha curcas</i> L.).....	104
25. Kemiri ( <i>Aleurites moluccana</i> L.) .....	105
26. Kapas ( <i>Gossypium hirsutum</i> ).....	106
27. Serai ( <i>Cymbopogon citratus</i> Dc.).....	107
28. Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> L.) .....	108
29. Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.) .....	109
30. Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.).....	110
31. Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.) .....	111
32. Aren ( <i>Arenga pinnata</i> M.).....	112
33. Bayam Kucing ( <i>Celosia argentea</i> L.) .....	113
34. Bayam Duri ( <i>Amaranthus spinosus</i> L.).....	114
35. Bawang Merah ( <i>Allium cepa</i> L.).....	115
36. Bawang Kucai ( <i>Allium tuberosum</i> R.) .....	116
37. Bawang Putih ( <i>Allium sativum</i> L.).....	117
38. Asam Jawa ( <i>Tamarindus indica</i> L.) .....	118
39. Jeruk Nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> C.).....	119
40. Kecubung ( <i>Datura suaveolens</i> H.).....	120
41. Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L.) .....	121
42. Rampai ( <i>Lycopersicon esculentum</i> M.) .....	121
43. Cabe Kecil ( <i>Capsicum frutescens</i> L.).....	122
44. Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> ) .....	123
45. Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> L.) .....	124
46. Baru Cina ( <i>Artemisia vulgaris</i> L.).....	125
47. Melinjo ( <i>Gnetum gnemon</i> L.) .....	126
48. Kepayang ( <i>Pangium edule</i> R.).....	127



49. Benalu Mangga ( <i>Dendrophthoe pentandra</i> L.) .....	128
50. Benalu Alpukat ( <i>Loranthus</i> sp.).....	128
51. Saraf ( <i>Hemigraphis alternata</i> H.) .....	129
52. Daun Ungu ( <i>Graptophyllum pictum</i> G.).....	130
53. Kejibling ( <i>Strobilanthes crispus</i> Bl.) .....	131
54. Pegagan ( <i>Centella asiatica</i> L.).....	132
55. Ketumbar ( <i>Coriandrum sativum</i> L.).....	133
56. Pare ( <i>Momordica chantia</i> L.).....	134
57. Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.) .....	135
58. Suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> R.) .....	136
59. Cocor bebek ( <i>Kalanchoe pinnata</i> L.).....	137
60. Sukun ( <i>Artocarpus communis</i> F.) .....	138
61. Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> W.) .....	139
62. Putri Malu ( <i>Mimosa pudica</i> L.).....	140
63. Belimbing Wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> L.).....	141
64. Krokot ( <i>Portulaca oleracea</i> L.) .....	144

## DAFTAR TABEL

65. Luas Wilayah, Penduduk Dan Kepadatan Menurut Pekon Dikecamatan Pesisir Selatan 2016.....	16
66. Fasilitas Kesehatan Menurut Pekon Dikecamatan Pesisir Selatan 2016 .....	17
67. Ramuan Obat .....	43
68. Sitasi Cara Pengolahan Tumbuhan Obat.....	51
69. Sitasi Cara Pengobatan Tumbuhan Obat.....	54
70. Sitasi Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili.....	56
71. Jenis-Jenis, Bagian, Cara Penggunaan Dan Khasiat etnomedisin .....	58
72. Tumbuhan obat di desa pagar dalam, pelita jaya, tanjung raya dan ulok manek .....	68
73. Sitasi Bagian Tumbuhan Obat .....	77
74. Sitasi Sumber Tumbuhan Obat .....	79
75. Nilai Penting Dan Nilai Fidelitas ( <i>fidelity level</i> ) Tumbuhan Obat.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

76. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	152
77. Quisioner informan (Tokoh masyarakat, battra, Pasien, masyarakat) .....	159
78. Nama-Nama Informan (Tokoh masyarakat, battra, Pasien, masyarakat).....	171
79. Surat Nota Dinas .....	180
80. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian.....	183
81. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi.....	187



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang

Pengetahuan etnomedisin adalah pengetahuan tentang pengembangan pengobatan yang didasarkan atas makna budaya lokal dengan strategi integrasi antara kepercayaan dan praktek pengobatan terhadap penyakit tertentu yang tidak dipengaruhi oleh kerangka obat modern sehingga pengetahuan etnomedisin pada setiap etnis adalah unik.<sup>1</sup>

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin sedikitnya berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern.<sup>2</sup>

Menurut kerangka etnomedisin penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor, Pertama pandangan *personalistik* yaitu penyakit yang disebabkan oleh agen (*tokoh*) seperti dewa, lelembut, makhluk halus, manusia, dan sebagainya yang pengobatannya menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan (*herbalmedicine*) dan hewan (*animalmedicine*), atau gabungan keduanya. Kedua pandangan *nonsupranatural* yaitu penyakit yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur tetap dalam tubuh seperti panas dingin dan sebagainya dimana pengobatannya menggunakan ritual dan megis.<sup>3</sup>

Setelah dilakukan pengkalsifikasian data etnomedisin dalam pengobatan tradisional meliputi diantaranya yaitu:

1) jenis-jenis penyakit

---

<sup>1</sup> Fitria Sumarwardani, Susi Widayati, Ire puspa Wardhani, "Rancangan Program Aplikasi Informasi Ramuan Etnomedisin Obat Tradisional Indonesia Berbasis Android". *Jurnal Imiah Komputasi STMIK Jakarta*, Vol 15 No 1 (Juni 2016), h.71.

<sup>2</sup> George M Foster, Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi kesehatan*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), h.6.

<sup>3</sup> Rona Almos Pramono. "Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau" . *Jurnal Arbitrer Univetsitas Andalas*, Vol.2(April 2015),h.47.

2) jenis-jenis ramuan serta cara pengelolannya, dan

3) Proses pengobatan

Pentingnya etnomedisin bagi pengobatan merupakan salah satu cara mengembangkan pengobatan dan pengetahuan obat dalam memenuhi kebutuhan dasar dibidang kesehatan serta merupakan cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia yang berguna dalam pembuatan obat yang memiliki efek samping lebih kecil, timbulnya efek resisten dari obat yang sudah ada dan juga untukantisipasi munculnya penyakit baru.<sup>4</sup>

Sebagaimana Abdullah bin Mas'ud radhiallahu'anhu mengabarkan dari Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam :

“ Sesungguhnya Allah tidaklah menurunkan penyakit kecuali Dia turunkan pula obatnya bersamanya. (hanya saja) tidak mengetahui orang yang tidak mengetahuinya dan mengetahui orang yang mengetahuinya.” (HR.Ahmad 1/377,413 dan 453). Dishahihkan dalam Ash-Shahihah no.451.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan hadits diatas, maka setiap penyakit yang diderita pastilah ada obatnya tetapi ada yang diketahui dan ada yang belum diketahui. apabila saat ini tidak ada obat yang mampu menyembuhkan suatu penyakit, bukan berarti bahwa penyakit tersebut tidak ada obatnya. Akan tetapi, hal itu terjadi karena ilmu pengetahuan manusia yang belum mampu menemukan dan mengungkap obat dari penyakit tersebut.

Dalam era globalisasi saat ini, pengobatan tradisoinal masih berfungsi dalam kehidupan masyarakat Indonesia meskipun pengobatan secara modern telah diterapkan alasan masyarakat masih menggunakan pengobatan tradisional dikarenakan masih adanya kepercayaan masyarakat tertentu akan pengetahuan yang berasal dari nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun dengan menggunakan bahan-bahan dari alam maupun melalui jasa seseorang yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu untuk mengobati orang

---

<sup>4</sup> Purwanto.Y. *Studi Etnomedisinal Dan Fitofarmakope Tradisional Indonesia. Prosiding Seminar Nasional II Tumbuhan Obat Dan Aromatik*. (Bogor: LIPI, 2002), h.96-109.

<sup>5</sup> Al-imam Ibnu Qayyim al-jauziyah, Kitab ad-Da'u wad dawa' aw al-jawabul Kaafi. H.5-6

sakit, keberadaan puskesmas atau rumah sakit yang terlampau masih jauh dari tempat tinggal mereka, faktor ekonomi dimana biaya pengobatan tradisional yang masih bisa terlampau oleh masyarakat, tumbuhan yang dipakai sebagai obat dapat ditemukan pada lingkungan sekitar dan dibuat dengan cara yang sederhana saja.<sup>6</sup>

Indonesia adalah salah satu *mega biodiversity country* sebagai gudangnya tumbuhan obat. Dari sekitar 30.000 jenis flora yang ada di hutan tropika, sekitar 9.600 jenis yang telah diketahui berkhasiat obat. Dari jumlah tersebut tercatat 283 jenis merupakan tumbuhan obat penting bagi industri obat tradisional.<sup>7</sup> Dimana telah dijelaskan pada Al-Qur'an surat Taahaa ayat 53:



الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

**Artinya:**

53. Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa Dia (yang telah menjadikan bagi kalian) di antara sekian banyak makhluk-Nya (bumi sebagai hamparan) tempat berpijak (dan Dia memudahkan) mempermudah (bagi kalian di bumi itu jalan-jalan) tempat-tempat untuk berjalan (dan Dia menurunkan dari langit air hujan) yakni merupakan hujan. Allah berfirman menggambarkan apa yang telah disebutkan-Nya itu sebagai nikmat dari-Nya, kepada Nabi

---

<sup>6</sup> Purwanto Y. *Op. Cit*, h.484.

<sup>7</sup> Kusuma F, Zaky BM, *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. (Jakarta: Agromedika Pustaka, 2005),h.1.

Musa dan dianggap sebagai khithab untuk penduduk Mekah. (Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis) bermacam-macam (tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam).<sup>8</sup>

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena keanekaragaman yang terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyak suku-suku yang terdapat di Indonesia, setiap suku bangsanya mempunyai kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Kebiasaan hidup itu menjadi budaya serta ciri khas atau kearifan lokal suku bangsa tertentu.

Dimana telah dijelaskan pada Al-Quraan surat Al-Hujuraat ayat 13:



**Artinya :** 13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) lafal Syu'uuban adalah bentuk jamak dari lafal Sya'bun, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut Imarah, lalu Bathn, sesudah Bathn adalah Fakhdz dan yang paling bawah adalah Fashilah. Contohnya ialah Khuzaimah adalah nama suatu bangsa, Kinanah adalah nama suatu kabilah atau suku, Quraisy adalah

---

<sup>8</sup> Quraish. Shihab, 2015. Tafsir Al-Qur'an, (on-Line), tersedia di: <http://tafsirq.com/6-At-Taha/ayat-53>. Diambil pada tanggal 10 September 2017.

nama suatu Imarah, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu Fashilah (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal Ta'aarafuu asalnya adalah Tata'aarafuu, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Ta'aarafuu; maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian

Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis yang ada di Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam hayati nabati di sekitarnya. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat pada umumnya diwariskan secara lisan sehingga pengetahuan tersebut hanya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya maupun modernisasi.<sup>9</sup>

Dimana telah dijelaskan pada Al-Qur'an surat Asy Syu'araa ayat 7:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

10

### **Artinya:**

7. Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?

---

<sup>9</sup> Fabricant DS, Farnsworth NR, *The Value Of Palnt Used Medicine For Drug Discovery*. (Enviromental Health Perspective,2001),h.69-75.

<sup>10</sup> Agus Hidayatulloh, et.al. *Al-Wasin Al-Qur'an Tajwid Kode Translite Perkata Terjemah Perkata*. (Bekasi: Cipta Bahus Segera, 2013), h.367



Berdasarkan tafsir Quraish Shihab bahwa adakah mereka akan terus mempertahankan kekufuran dan pendustaan serta tidak merenungi dan mengamati sebagian ciptaan Allah SWT di bumi ini? Sebenarnya, jika mereka bersedia merenungi dan mengamati hal itu, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. Kamilah yang mengeluarkan dari bumi ini beraneka ragam tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan manfaat. Dan itu semua hanya dapat dilakukan oleh Tuhan yang Mahaesa dan Mahakuasa.<sup>11</sup>

Seperti pada masyarakat di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang semenjak dahulu telah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Hal lain juga dapat dilihat dari keberadaan battra atau dukun yang masih dapat ditemui melakukan pengobatan secara tradisional dengan penyembuhannya berupa ramuan-ramuan obat yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan walaupun sudah ada layanan kesehatan secara medis yang telah tersedia. Bahkan dukun atau battra disini yang dipercaya dapat sangat terkenal dikalangan masyarakat luas dan tidak terbatas hanya pada kalangan masyarakat setempat saja. Pengobatan tradisional yang mereka lakukan memanfaatkan tumbuhan obat dengan keunikan jenis-jenis ramuan dan cara penyajiannya menunjukkan tingginya pengetahuan etnis lokal tentang tumbuhan obat. Pengetahuan tentang tumbuhan obat merupakan warisan budaya bangsa turun-temurun yang pewarisannya perlu mendapat perhatian pengumpulan pengetahuan etnobotani tradisional tidak saja penting untuk mencatat tradisi *endogenous* dan kekayaan warisan tetapi juga memberi informasi penting untuk keberlanjutan industri tumbuhan obat dan *konsevasi* habitat sumbernya hutan serta pemanfaatannya untuk riset farmasi, penemuan obat baru dan pelestarian tumbuhan tanaman obat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Quraish Shihab. "Tafsir Al-Qur'an" (on-Line), tersedia di: <http://tafsirq.com/6-asy-syu'araa/ayat-7.htm> (10 September 2017).

<sup>12</sup> Rusdi Evizal, et.al. *Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur*. (Presiding Seminar Nasional FMIPA BKS Barat Universitas Lampung, 2013), h.279.

Upaya atau langkah konkrit sangat diperlukan untuk bisa menjaga warisan leluhur tersebut agar terhindar dari kepunahan atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab maka, dari uraian di atas peneliti tertarik mengkaji tema penelitian yang dikemas dalam judul “Eksplorasi Pengetahuan Etnomedisin Dan Tanaman Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat” guna untuk mengetahui jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan obat, cara pengobatan tradisional dan tumbuhan obat yang digunakan pada etnis lampung serta diharapkan juga dapat menyumbangkan informasi bagi peminat etnobotani dalam mengembangkan teknologi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh berbagai etnis di Indonesia.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Belum adanya penelitian yang mengkaji tentang pengetahuan etnomedisin Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya alam (Tumbuhan) yang berkhasiat sebagai obat.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi masalah penelitian ini yang difokuskan pada :

1. Mendapatkan informasi tentang pengetahuan etnomedisin dan tanaman obat hanya pada battra, pasien dari battra, masyarakat dan tokoh masyarakat di Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mencari informasi tentang jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan, cara pengobatan dan tumbuhan yang dipakai dalam pengobatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis penyakit yang diketahui oleh battra?
2. Bagaimana cara pembuatan ramuan serta cara pemakaiannya?
3. Apa saja tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengetahuan etnomedisin (jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan dan cara pengobatan) di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk membuat ramuan obat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai wawasan dalam ilmu biologi dan sebagai sumber data dalam menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana.

2. Bagi peneliti lain

Dapat menambah wawasan tentang pengetahuan etnomedisin dan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

3. Bagi Sekolah

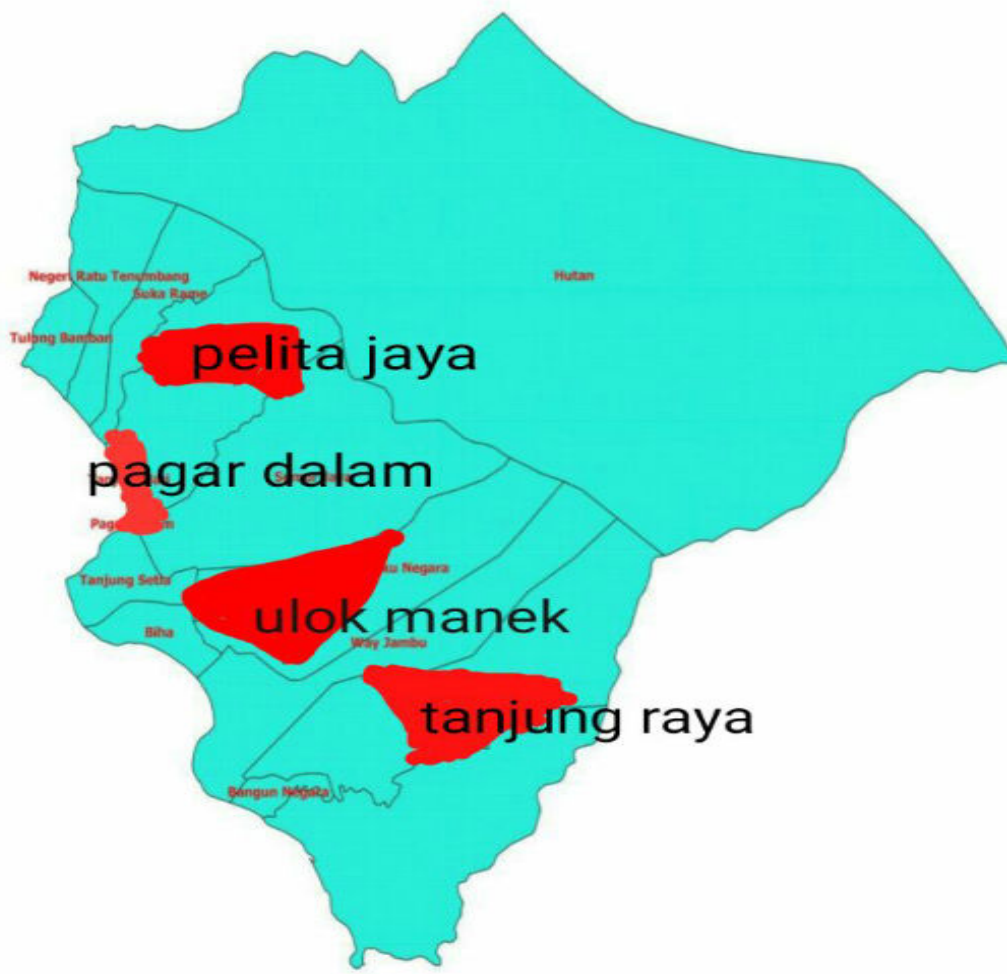
Sebagai referensi bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam materi Keanekaragaman Hayati kelas 10 semester ganjil.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir barat

### PETA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT



**Gambar 2.1.** Peta Desa di Pesisir Selatan

*Sumber:* Pesisir Selatan Dalam Angka 2017 Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung dan terletak di wilayah pantai barat Pulau Sumatera.

Pesisir Barat dibentuk berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Baru. Letak Kabupaten Pesisir Barat antara 4°47, 16'' dan 5°,56', 42'' Lintang Selatan dan antara 103°,35',8'' dan 104°33'51'' Bujur Timur. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Lampung dan terletak di wilayah pantai barat Pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Barat berbatasan dengan batas utara Kabupaten Bengkulu, dan Kabupaten Lampung Barat, batas Timur dengan Kabupaten Lampung Utara, Lampung Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan tanggamus. Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan, 118 pekon, 2 pekon sudah berstatus kelurahan dan 116 masih berstatus desa dimana salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten pesisir barat adalah kecamatan pesisir selatan.

Pesisir Selatan terdapat 15 desa dan memiliki luas wilayah 409.17 dengan jumlah penduduk 23.256 jiwa dari 15 Desa yang terdapat di Kecamatan Pesisir Selatan peneliti memilih 4 Desa diantaranya yaitu:<sup>13</sup>

#### **a. Desa Pagar dalam**

Pekon Pagar Dalam adalah Induk atau pekon tua Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Utara, Sebelum berdiri Kabupaten Lampung Barat, pusat pemerintahan masih berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara. Nama Pekon Pagar Dalam berasal dari kata “Pagar”, yang berarti dan “Dalam” yang berarti. Jadi, penamaan Pagar Dalam pada mulanya karena didasari keinginan atau harapan masyarakat waktu itu agar wilayah mereka. Apabila melihat wilayah, karakteristik dan budaya masyarakat dari awal berdiri Pagar Dalam sampai sekarang, penduduk Pagar Dalam merupakan penduduk asli bersuku Lampung.<sup>14</sup>

#### **b. Desa Pelita Jaya**

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. *Pesisir Selatan Dalam Angka*. (BPS Kabupaten Lampung Barat; 2015),h.1-3.

<sup>14</sup> Lembaga Himpun Pekon (Lhp) Pekon Pagar Dalam, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Pagar Dalam Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.h.19.

Pekon Pelita Jaya adalah Induk atau pekon tua Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Utara, Sebelum berdiri Kabupaten Lampung Barat, pusat pemerintahan masih berada di wilayah Kabupaten Lampung Utara. Nama Pekon Pelita Jaya berasal dari kata “Pelita”, yang artinya bersinar dan “jaya” yang berarti jaya atau makmur. Jadi, penamaan Pelita jaya pada mulanya karena didasari keinginan atau harapan masyarakat waktu itu agar wilayah atau Kampung bersinar dan terus berjaya atau makmur. Apabila melihat wilayah, karakteristik dan budaya masyarakat dari awal berdiri Pagar Dalam sampai sekarang, penduduk Pagar Dalam merupakan penduduk asli bersuku Lampung.<sup>15</sup>

### **c. Desa Tanjung Raya**

Pekon tanjung raya merupakan salah satu pekon pemekaran dari way jambu di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Pekon yang didirikan pada 2008 ini, pada awalnya masih menjadi bagian dari wilayah pekon way jambu. Menimbang luasnya wilayah maka atas inisiatif para tokoh berpengaruh waktu itu, muncullah wacana atau pembahasan tentang keinginan masyarakat untuk memekarkan wilayahnya. Keinginan untuk memisahkan dari kewedanaan tersebut, ternyata baru dapat terpenuhi pada 2008, yang ditandai dengan diangkat dan dilantiknya kepala desa oleh Bupati Pesisir Barat. Nama Pekon Tanjung Raya berasal dari kata “Tanjung”, yang artinya dulu yang banyaknya tanjung (dataran tinggi) di desa ini hampir keseluruhan adalah tanjung (dataran tinggi) dan “Raya” yang berarti jaya berharap desa terus berjaya. Jadi, penamaan Tanjung Raya pada mulanya karena didasari keinginan atau harapan masyarakat waktu itu agar wilayah mereka atau Kampung Tanjung Raya berjaya sama dengan kampung induk. Apabila melihat wilayah,

---

<sup>15</sup> Lembaga Himpun Pekon (Lhp) Pekon Pelita Jaya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Pelita Jaya Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.h.19.

karakteristik dan budaya masyarakat dari awal berdiri Tanjung Raya sampai sekarang, penduduk Tanjung Raya merupakan penduduk hampir keseluruhan asli bersuku Lampung.<sup>16</sup>

#### d. Desa Ulok Manik

Pekon Ulok Manik merupakan salah satu pekon pemekaran dari desa induk Biha di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Inisiatif para tokoh berpengaruh waktu itu, muncullah wacana atau pembahasan tentang keinginan masyarakat untuk memekarkan wilayahnya. Maka para tokoh pun bermusyawarah tentang wilayah pemekaran tersebut dan baru dapat terpenuhi pada tahun 2007, yang ditandai dengan diangkat dan dilantiknya kepala desa oleh Bupati Pesisir Barat. Nama Pekon Ulok Manik berasal dari kata “Ulok”, yang artinya tempat mandi, (sungai atau danau) dan “Manik” yaitu nama seorang wanita perempuan. Jadi, penamaan Ulok Manik pada mulanya karena didasari cerita dahulu yang masih populer hingga sekarang dimana wanita (manik) yang mandi di sungai (ulok) dimakan oleh buaya cerita itu membuat wilayah tersebut menjadi populer sehingga masyarakat setuju untuk menamai wilayah desa mereka dengan nama tersebut dimana nama tersebut mempopulerkan wilayah mereka, karakteristik dan budaya masyarakat dari awal berdiri Ulok Manik sampai sekarang, penduduk Ulok Manik merupakan penduduk hampir keseluruhan asli bersuku Lampung.<sup>17</sup>

**Tabel 1.** Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan menurut Pekon di Kecamatan Pesisir Selatan 2016.<sup>18</sup>

No	Pekon	Luas/Area	Jumlah Penduduk
----	-------	-----------	-----------------

<sup>16</sup> Lembaga Himpun Pekon (Lhp) Pekon Tanjung Raya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Tanjung Raya Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.h.10.

<sup>17</sup> Lembaga Himpun Pekon (Lhp) Pekon Ulok manek, Dalam, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Ulok Manek Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.h.9.

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. *Pesisir Selatan Dalam Angka*. (BPS Kabupaten Lampung Barat Statistics Of West Lampung:2017),h.25.

1	Marang	45.12	4822
2	Way Jambu	28.20	1586
3	Biha	25.26	2920
4	Tanjung Setia	21.45	1821
5	Pagar Dalam	5.80	461
6	Tanjung Jati	2.75	306
7	Sumur Jaya	31.15	1351
8	Pelita Jaya	20.52	1021
9	Sukarame	36.00	756
10	N.R Tenumbang	40.70	1260
11	Tanjung Raya	25.40	1026
12	Bangun Negara	23.30	1868
13	Ulok Manek	26.20	1192
14	Paku Negara	21.50	1919
15	Tulung Bamban	10.82	947
Jumlah/Total		409.17	23.256

**Tabel 2.** Fasilitas kesehatan menurut Pekon di Kecamatan Pesisir Selatan 2016<sup>19</sup>

No	Pekon	Pagar Dalam	Pelita Jaya	Tanjung Raya	Ulok Manek
1	Rumah Sakit	-	-	-	-
2	Puskesmas	-	1	-	-
3	Puskesmas Pembantu	-	1	-	-
4	Polindes & Poskesdes	-	-	-	-
5	Rumah Bersalin	-	-	-	-
6	Poliklinik	-	-	-	-
7	Toko Obat / Apotik	-	-	-	-

<sup>19</sup> *Ibid.* h.



8	Dokter	-	-	-	-
9	Mantri Kesehatan	1	1	-	-
10	Bidan	1	1	3	1

## B. Etnomedisin

Etnomedisin secara etimologi berasal dari kata *ethno* (etnis) dan *medicine* (obat). Hal ini menunjukkan bahwa etnomedisin sedikitnya berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat. Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatan atau cabang antropologi kesehatan yang membahas tentang asal mula penyakit dan cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu. Aspek etnomedisin merupakan aspek yang muncul seiring perkembangan kebudayaan manusia. Di bidang antropologi kesehatan, etnomedisin memunculkan termonologi yang beragam. Cabang ini sering disebut pengobatan tradisional, pengobatan primitif, tetapi etnomedisin terasa lebih netral.<sup>20</sup>

Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik terlihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun dilihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatannya tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan hewan. Hal tersebut mengakibatkan pengobatan tradisional identik dengan tumbuhan obat.<sup>21</sup> Subbagian antropologi kesehatan kini disebut sebagai etnomedisin yakni, kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang ekspisit tidak berasal dari kerangka konseptuan kedokteran modern.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Foster dan Anderson. *Antropologi Kesehatan*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986). h.62.

<sup>21</sup> Marina Silalahi, "Studi etnomedisin di Indonesia dan pendekatan penelitiannya". *Jurnal Penelitian Universitas Kristen Indonesia* Vol.9 No.3(November 2016),h.118.

<sup>22</sup> George M Foster, Barbara Gallatin Anderson, *Op.Cit*, h.6

Pengetahuan etnomedisin pada dasarnya untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun temurun. Menurut kerangka etnomedisin, penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor. Pertama penyakit yang disebabkan oleh agen (*tokoh*) seperti dewa, lelembut, makhluk halus, manusia, dan sebagainya. Pandangan ini disebut pandangan *personalistik*. Penyakit juga dapat disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur tetap dalam tubuh seperti panas dingin dan sebagainya. Kajian tentang ini disebut kajian natural atau nonsupranatural. Di dalam realitas, kedua prinsip tersebut saling tumpang tindih, tetapi sangat berguna untuk mengenai mengenai konsep-konsep dalam etnomedisin.<sup>23</sup>

Khusus untuk pengobatan penyakit naturalistik, biasanya digunakan bahan-bahan dari tumbuhan (*herbalmedicine*) dan hewan (*animalmedicine*), atau gabungan kedua. Sementara untuk penyakit personalistik banyak digunakan pengobatan dengan ritual dan magis. Salah satu cabang etnomedisin adalah *animalmedicine*. Model pengobatan ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, pengobatan dengan memanfaatkan bagian tubuh hewan, seperti mengambil empedu kobra, penis kuda, cula badak, fetus (bayi) kijang, dan sebagainya. Kedua, pengobatan dengan memanfaatkan aktivitas atau produksi hewan, misalnya menggunakan susu, madu, telur, lintah untuk menyedot darah, sengatan labah. Pengobatan ini tidak menyakitkan hewan.<sup>24</sup>

Secara ilmiah dinyatakan bahwa etnomedisin merupakan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau studi yang mempelajari sistem medis etnis tradisional. Dalam studi etnomedisin dilakukan untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat (*emic*), kemudian dibuktikan secara ilmiah (*etic*). Pada awal perkembangan penelitiannya etnomedisin merupakan bagian dari ilmu antropologi kesehatan

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h.63-64

<sup>24</sup> Rona almos Pramono, *Op.Cit.* h.47.

yang mulai berkembang pada pertengahan tahun 1960-an namun pada perkembangan selanjutnya merupakan disiplin ilmu yang banyak dikembangkan dalam ilmu Biologi.<sup>25</sup>

Penggunaan data tentang tumbuhan obat tradisional yang berasal dari hasil penyelidikan etnomedisin merupakan salah satu cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru yang berguna dalam pengobatan terutama dari segi waktu dan biaya.<sup>26</sup>

Beberapa obat yang berasal dari pengetahuan lokal antara lain:

- (1) kuinin diadaptasi dari pengetahuan suku asli Incas yang telah lama menggunakan *Chinchona* sebagai obat malaria.
- (2) reserpin yang berasal *Rauwolfia serpentina* telah lama digunakan penduduk India sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah.

Pada saat ini penelitian etnomedisin banyak ditujukan untuk menemukan senyawa kimia baru yang berguna dalam pembuatan obat-obatan modern penyakit berbahaya, seperti obat kanker. Hingga saat ini sebagian besar obat yang digunakan untuk obat kanker masih diekstrak langsung dari tumbuhan karena belum bisa dibuat senyawa sintetisnya atau biaya produksinya jauh lebih mahal dibanding ekstraksi langsung dari tumbuhan. Selain untuk mengobati penyakit yang berkembang saat ini, tujuan lain dari penelitian etnomedisin adalah untuk mencari senyawa baru yang memiliki efek samping lebih kecil, timbulnya efek resisten dari obat yang sudah ada, dan juga untukantisipasi munculnya penyakit baru. Hal tersebut mengakibatkan penelitian etnomedisin terus berkembang khususnya negara yang kaya akan keanekaragaman hayati seperti Indonesia. Di Indonesia secara resmi penelitian etnobotani termasuk didalamnya etnomedisin mulai berkembang sejak tahun 1983 dengan

---

<sup>25</sup> Bhasin V, *Medical Antropology*. (A Review Ethno Med, 2007), h.1-20.

<sup>26</sup> Purwanto Y, *Op.Cit.* h.96-109.

diresmikannya Museum Etnobotani di Bogor dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini.<sup>27</sup>

Tidak dapat dipungkiri hal tersebut didukung dengan keragaman etnis maupun keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia.<sup>28</sup>

Setelah dilakukan pengkalsifikasian data, leksikon etnomedisin dalam pengobatan tradisional dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) jenis-jenis penyakit
- 2) jenis-jenis ramuan serta cara pengelolannya, dan
- 3) Proses pengobatan

### **1. Jenis-jenis Penyakit**

Penyakit adalah pengakuan sosial bahwa seseorang itu tidak bisa menjalankan peran normalnya secara wajar, dan bahwa harus dilakukan sesuatu terhadap situasi tersebut. Penyakit juga merupakan sesuatu yang datang dari Tuhan, ada yang dapat dilihat berupa benda nyata tetapi ada pula penyakit yang tidak diketahui penyebabnya atau dia datang secara gaib.<sup>29</sup>

Berdasarkan jenis penyakit yang diobati dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: (1) Penyakit luar, Penyakit luar adalah penyakit yang diagnosis dan penanganan terdapat pada organ luar tubuh. (2) Penyakit dalam, Penyakit dalam adalah penyakit yang diagnosis dan penanganan terdapat pada organ dalam tubuh.

Menurut kerangka etnomedisin jenis-jenis penyakit yang dialami disebabkan oleh 2 faktor diantaranya:

1. Sistem-sistem medis personalistik

---

<sup>27</sup> Walujo E B, "Sumbangan Ilmu Etnobotani Dan Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tumbuhan Dan Lingkungannya", (Jurnal Biologi Indonesia, 2011). h.375-391.

<sup>28</sup> Marina Silalahi, *Op.Cit.* h.118-121.

<sup>29</sup> George M Foster, Barbara Gallatin Anderson, *Op.Cit.* h.50

Suatu sistem personalistik adalah suatu sistem di mana penyakit (illness) disebabkan oleh *intervensi* dari suatu agen yang aktif, yang dapat berupa makhluk supranatural (makhluk gaib atau dewa), makhluk yang bukan manusia (seperti hantu, roh leluhur, atau roh jahat) maupun makhluk manusia (tukang sihir dan tukang tenung). Orang yang sakit adalah korbannya, objek dari agresi atau hukuman yang ditujukan khusus kepadanya untuk alasan-alasan yang khusus menyangkut dirinya saja.

## 2. Sistem medis naturalistik

Dalam sistem-sistem naturalistik, penyakit (illnes) dijelaskan dengan istilah-istilah sistemik yang bukan pribadi: sistem-sistem naturalistik, di atas segalanya, mengakui adanya suatu model keseimbangan, sehat terjadi karena unsur-unsur yang tetap dalam tubuh, seperti panas, dingin, cairan tubuh (humor atau dosha) yang berada dalam keadaan seimbang menurut usia dan kondisi individu dalam lingkungan alamiah dan lingkungan sosialnya. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka hasilnya adalah timbulnya penyakit.<sup>30</sup>

## 2. Jenis-jenis Ramuan Obat serta pengelolahannya

Ramuan obat tradisional adalah media pengobatan alamiah dengan memakai tumbuhan sebagai bahan dasarnya, jenis tumbuhan yang berkhasiat obat sebenarnya banyak dan dapat diperoleh di lingkungan sekitar, seperti di halaman rumah, pinggir jalan, atau di dapur sebagai bahan atau bumbu masak.<sup>31</sup>

Jenis-jenis ramuan serta pengelolahannya ramuan obat dalam pengobatan tradisional diantaranya yaitu :

1. Ramuan obat dalam bentuk cair dengan cara pengelolahannya yang sederhana serta bahan yang berasal dari tumbuhan segar dicacah-cacah, direbus, diremas-remas dengan air dimasukan ke dalam kuali sampai menghasilkan cairan setelah itu hasil

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.63-64.

<sup>31</sup> Fitria Sumawardani, Susi Widyati, Ire Puspa Wardhani, *Op.Cit.* h.72.

rebusan sebanyak setengah volume air yang digunakan untuk merebus tadi cairan hasil rebusan tersebut dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam dan luar.

2. Ramuan obat dalam bentuk padat atau kering dengan cara pengelolahannya yaitu dilumatkan, ditumbuk, diremat-remat di atas suatu alat disebut lumpang dibuat lumatan-lumatan dengan menggunakan jari-jemari tangan saja atau bisa berbentuk sebuk ramuan ini dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam yang dimakan atau ditelan dan luar yang dibalur atau ditempel.
3. Ramuan obat dalam bentuk gas dengan cara pengelolahannya yaitu bahan-bahan tumbuhan yang masih segar dicacah atau direbus lalu aroma dari ramuan obat tersebut dihirup ramuan ini dimanfaatkan sebagai obat penyakit dalam.

Penggunaan ramuan obat tradisional Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak zaman dahulu kala, penggunaan obat bahan alam atau yang lebih dikenal dengan sebutan obat tradisional merupakan bagian dari budaya bangsa dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak berabad-abad yang lalu. Obat tradisional berkembang diawali dengan pengalaman pengobatan terhadap diri sendiri dan kemudian ditularkan kepada orang lain dan generasi selanjutnya. Indonesia yang memiliki sekitar 400 suku bangsa/etnis dengan masing-masing etnis dan subetnis budaya memiliki peradaban dan pengetahuan yang diwariskan dengan generasi ke generasi selanjutnya, termasuk di dalamnya mengenai budaya penggunaan obat-obat tradisional dalam pengobatan semakin memperkaya khasanah obat tradisional di Indonesia.<sup>32</sup>

Pemilihan obat tradisional yang akan dikembangkan kearah obat kelompok fitoterapi atas pertimbangan :

1. obat tradisional tersebut diharapkan mempunyai manfaat untuk penyakit-penyakit yang angka kejadiannya menduduki uraian atas (pola penyakit)

---

<sup>32</sup> Hendri wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. (Yogyakarta:Graha ilmu,2011), h.9.

2. obat tradisional tersebut diperkirakan mempunyai manfaat untuk penyakit-penyakit tertentu berdasarkan pengalaman pemakaiannya.
3. Obat tradisional tersebut diperkirakan merupakan alternatif yang jarang atau bahkan merupakan satu-satunya alternatif untuk penyakit tertentu.<sup>33</sup>

### 3. Cara atau proses pengobatan tradisional

Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan oleh bantuan seseorang yang pintar mengobati penyakit yang ilmunya didapatkan oleh nenek moyang atau lewat mimpi dan bantuan makhluk ghaib. Pengobatan tradisional ditangani oleh seorang yang melakukan pengobatan dan memiliki kemampuan dalam pengobatan tradisional (*Battra*). Pengobatan tradisional bersifat alamiah dan tanpa bahan kimiawi. Keterampilan dari para battra sebaiknya dilanjutkan kependidikan. Menurut Chairul anwar dalam bukunya, “Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).”<sup>34</sup>

Pendidikan yang terarah dapat membuat keterampilan battra lebih baik dari sebelumnya dimana dalam bukunya Chairul Anwar mengatakan: “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan yang terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental atau inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati)”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Azwar Agoes T Jacob, *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I Pengobatan Tradisional*. (Jakarta: Kedokteran EGC, 1992), h. 15-17.

<sup>34</sup> Chairul Anwar, 2017, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer (Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, Yogyakarta: IRCiSoD.

<sup>35</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. vi-vii.

Cara atau proses pengobatan tradisional yang dilakukan dalam penyembuhan penyakit adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah diagnosa serta pemilihan metode pengobatan yang tepat. Diagnosa dapat didasarkan pada salah satu dari tiga metode utama atau kombinasi dari ketiganya yakni: numerology (perhitungan), pengetahuan intuitif melalui meditasi dan analisis terhadap gejala-gejala. Proses perhitungan biasanya dilihat dari tanggal lahir pasien yang bersangkutan dalam hubungannya dengan hari jatuhnya sakitnya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dukun bisa menghasilkan angka yang berkaitan dengan bentuk pengobatan (biasanya obat ramuan tumbuh-tumbuhan) dan dalam beberapa kasus juga menunjukkan sebabnya sakit. metode pengetahuan intuitif melalui meditasi lebih sukar, karena memerlukan praktik bertahun-tahun. Setelah melakukan proses meditasi yang cukup lama kemudian battra atau dukun akan memberitahu pasien mengenai penyakit yang diderita dan pengobatannya.<sup>36</sup>
2. Tahap kedua penentuan obat yang dilakukan oleh battra atau dukun ditandai dengan dominannya mantra, jampi-jampi atau doa-doa. Alat-alat yang digunakan biasanya berupa benda-benda yang berkaitan dengan simbol atau ritual keagamaan tertentu, benda-benda bersejarah (antik) atau benda-benda langka dan unik (alamiah atau buatan). Bahan-bahan juga yang digunakan bermacam-macam seperti air bening, bagian-bagian dari tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, getah, dan sebagainya). Organ tubuh hewan (mulai dari bulu atau rambut, kulit, kuku atau cakar, hati, darah, telur, hingga kotoran), serta berbagai bahan lain seperti minyak wangi, dupa, kemenyan dan sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Geertz C, *Agama Jawa Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa Komunitas Bambu* (Depok:2014), h.18.

<sup>37</sup> Wahjudi P, Luthvatin N, Muslichah S, "Pengobatan tradisional suku osing Banyuwangi: Metode dan dampaknya terhadap kesehatan". *Laporan Penelitian Fundamenta Universitas Jember*. (Jember:2015), h.6.



3. Tahap ketiga cara penggunaan ramuan obat pada pasien battra atau dukun berbagai macam cara penggunaannya ada yang dengan diminum, ditelan atau dikunyah, dibalur atau dioleskan, dikompres, dimandikan, dan dihirup.

Jenis pengobatan tradisional yang dikembangkan dan dijadikan kajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis pengobatan yaitu pengobatan berdasarkan herbal dan terapi yang berdasarkan prosedur tradisional.

Pengobatan tradisional herbal dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu: (1) herbal penggunaan bahan asli tumbuhan seperti bunga, buah-buahan, akar, dan bagian lain dari tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan.

(2) bahan-bahan tumbuhan, termasuk jus segar, getah, minyak olahan, minyak asli, resin, dan powder tumbuhan. Di beberapa negara, material-material tumbuhan tadi sudah ada yang diolah dengan prosedur yang dikembangkan masyarakat lokal, penguapan (steaming), pemanggangan (roasting), pencampuran dengan madu (stirbaking with honey), alkoholik, dan bahan-bahan lainnya.

(3) Pengolahan herbal (herbal preparations), pengolahan tumbuhan dilandaskan pada produk tumbuhan yang sudah diselesaikan, atau beberapa produk pengolahan tumbuhan hasil dari ekstraksi, pelarutan fraksinisasi, purifikasi, konsentrasi atau proses pengolahan fisika dan biologi lainnya.

(4) produk tumbuhan terakhir (finished herbal products) kelompok yang termasuk jenis ini adalah pengolahan bahan tumbuhan, baik dari satu atau lebih dari jenis tumbuhan yang digunakan. Selain keempat jenis herbal yang dijadikan bahan pengobatan tradisional, ada jenis tradisional yang kedua yaitu, terapi yang dilandaskan berdasarkan prosedur tradisional adalah terapi-terapi yang digunakan dengan teknik yang bervariasi.<sup>38</sup>

### **C. Tumbuhan Obat**

---

<sup>38</sup> Sudarma M, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2008), h.13.

Tumbuhan obat adalah aneka tumbuhan obat yang memang dikenal sebagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan.

Penggolongan tumbuhan obat berdasarkan bahan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, tanaman obat dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat yang diambil daunnya
- b. Tumbuhan obat yang diambil batangnya
- c. Tumbuhan obat yang diambil buah atau umbinya
- d. Tumbuhan obat yang diambil bijinya
- e. Tumbuhan obat yang diambil akarnya
- f. Tumbuhan obat yang diambil kulit atau batangnya
- g. Tumbuhan obat yang diambil getahnya

Manfaat tumbuhan obat dalam pengobatan dan faktor yang menjadi alasan masyarakat modern kembali menggunakan tumbuhan obat dan pengobatan herbal diantaranya yaitu:

- a. Harga obat-obatan kimia semakin mahal yang tidak terjangkau oleh semua masyarakat.
- b. Efek samping yang ditimbulkan oleh pengobatan tradisional hampir tidak ada. Ini sangat berbeda dengan obat-obatan kimiawi yang bisa digunakan dalam jangka panjang akan memiliki efek samping negatif.
- c. Obat-obatan kimiawi sebenarnya dibuat secara sintesis berdasarkan obat-obatan alami. namun karena obat-obatan sebagian besar belum mendapatkan standarisasi secara medis, akhirnya digunakan obat-obatan kimiawi.
- d. Pengobatan dengan cara herbal lebih mudah dilakukan dan biasanya bahan-bahannya sangat mudah didapatkan di sekitar kita.

- e. Adanya keyakinan empiris bahwa pengobatan herbal lebih aman di kalangan masyarakat berdasarkan pengalaman dari leluhur dan orang-orang yang menggunakan pengobatan herbal.
- f. Pembuatan pengobatan herbal yang telah dibentuk dalam pil atau kapsul, cairan, dan dikemas modern membuat orang lebih memilih pengobatan herbal daripada pengobatan kimia ini menjadikan pengobatan herbal pun sama praktisnya dengan pengobatan kimia.<sup>39</sup>

#### **D.Kerangka pikir**

Keragaman etnis di Indonesia menghasilkan keragaman budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang berbeda antara satu etnis dengan etnis yang lain atau antar satu daerah dengan daerah lain. Masing-masing etnis memiliki khasanah budaya yang berbeda. Pada setiap etnis, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat dan pengobatan tradisional pada umumnya diwariskan secara lisan sehingga pengetahuan tersebut hanya terbatas pada sekelompok masyarakat tertentu dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya maupun modernisasi. Sehingga data dasar tumbuhan obat dan pengobatan tradisional dari berbagai etnis di Indonesia masih sangat minim

Berdasarkan hal tersebut penyelidikan etnomedisin merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga warisan leluhur tersebut agar terhindar dari kepunahan atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan salah satu cara efektif menemukan bahan-bahan kimia yang berguna dalam pembuatan obat yang memiliki efek samping lebih kecil, timbulnya efek resisten dari obat yang sudah ada,antisipasi munculnya penyakit baru serta pelestarian tumbuhan tanaman obat. Etnomedisin adalah ilmu yang

---

<sup>39</sup> Suparni, Ari Wulandari, Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisioanal Asli Indonesia. (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2012), h.6-9.

mempelajari aspek kesehatan melalui pendekatan budaya untuk mengetahui cara pengobatan pada masyarakat yang bersifat kearifan lokal.

Penelitian saat ini belum meneliti pengetahuan etnomedisin dan tanaman obat pada etnis lampung di daerah kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut guna memberikan informasi tentang jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan serta cara pengelolahannya dan proses peng  
rta  
untuk melengkapi data tumbuhan obat dalam berbagai etnis di Indonesia.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 tempat penelitian pada 4 (empat) Desa diantaranya yaitu: Desa Pagar dalam, Desa Pelita Jaya, Desa tanjung Raya, Desa Ulok Manek.



**Gambar 3.1.** Peta Desa di Kecamatan Pesisir Selatan

**Sumber:** Pesisir Selatan Dalam Angka 2017 Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

##### B. Alat dan Bahan

31

Adapun alat dan bahan yang di dalam penelitian ini meliputi kamera digital, alat tulis, quisioner yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Informan pada penelitian ini adalah Tokoh masyarakat. Battra, Pasien, dan Masyarakat.

##### C. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan sampel informan menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik pemilihan kunci responden yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya.<sup>40</sup>

Dari 15 Desa di kecamatan Pesisir Selatan terpilih 4 desa diantaranya Desa Pagar dalam, Desa Pelita Jaya, Desa tanjung Raya, dan Desa Ulok Melek karena sudah ditentukan secara proposif merupakan kecamatan yang hampir keseluruhan penduduknya bersuku Lampung.

Informan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Tokoh masyarakat yang merupakan kepala pekon, kepala adat dari Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
2. Battra yang memiliki pengetahuan dan kemampuan melakukan pengobatan menggunakan tumbuhan obat, melakukan praktek pengobatan, penduduk dan dikenal masyarakat setempat.
3. Pasien yang pernah melakukan pengobatan pada battra yang bertempat tinggal didesa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
4. Masyarakat yang merupakan kepala keluarga yang berumur 40+ dan berasal dari keluarga yang berdiam selama tiga generasi berturut-turut, merupakan suku asli lampung dan bertempat tinggal di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya, Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

#### **D. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi yaitu suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia dan wawancara mendalam (*indepth*

---

<sup>40</sup> Bernard H, *Research Methods in antropology, Qualitive dan Quantitative Methods*. (California: Altamitra Press, 2002), h.2

*interview*) yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.<sup>41</sup>

Setelah semua data diperoleh maka data akan dihitung sitasi, nilai penting dan nilai fidelitas (*Fidelity Level*) dimana sitasi adalah tingkat kepopuleran atau keseringan pada ramuan obat pada tumbuhan berdasarkan famili, bagian tumbuhan obat, sumber tumbuhan obat, cara pengolahan dan cara pengobatan sedangkan nilai penting adalah tingkat kepopuleran atau keseringan tumbuhan obat pada suatu spesies tumbuhan saja dan nilai fidelitas adalah tingkat keefektifan suatu spesies tumbuhan obat dalam pengobatan suatu penyakit. Data yang diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis-jenis penyakit, Pengambilan data dalam bentuk kuisisioner dilampirkan pada (Lampiran I)
2. Jenis-jenis ramuan, Pengambilan data dalam bentuk kuisisioner dilampirkan pada (Lampiran II)
3. Cara pengobatan, Pengambilan data dalam bentuk kuisisioner dilampirkan pada (Lampiran II)
4. Tumbuhan-tumbuhan yang dipakai dalam pengobatan, Pengambilan data dalam bentuk kuisisioner dilampirkan pada (Lampiran III)
5. Sitasi dan nilai penting dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sitasi (\%)} = (Np/N) \times 100\%$$

Keterangan :

Sitasi = Tingkat kepopuleran atau keseringan

Np = Frekuensi sitasi atau banyaknya penyebutan oleh battra

---

<sup>41</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*. (Jakarta:2008), h.20-21.

N = Keseluruhan ramuan obat<sup>42</sup>

6. Nilai fidelitas dicari dengan menggunakan rumus :

$$FL (\%) = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

FL= Persentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

N<sub>p</sub>= Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan tertentu.

N= Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan apapun.<sup>43</sup>

7. Foto atau dokumentasi mengenai pembuktian penelitian data.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan, cara pengobatan dan tumbuhan-tumbuhan yang dipakai dalam pengobatan dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif dimana peneliti menggambarkan keadaan fenomena yang diperoleh dan menggambarkan segala temuan-temuan atau peristiwa yang terjadi dilihatnya maupun didapatkan di lapangan, baik itu dari pengamatan secara langsung ataupun hasil wawancara. selanjutnya data yang telah didapatkan dalam penelitian tersebut dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan.

Setelah itu, menganalisis dengan teknik kuantitatif untuk mencari sitasi dan nilai penting dimana sitasi adalah tingkat kepopuleran atau keseringan pada ramuan obat pada

---

<sup>42</sup> Rusdi Evizal, et.al, *Op.Cit.* h.280

<sup>43</sup> Illker Ugulu, *Traditional Ethnobotanical Knowledge About Medicinalal Plants Used For External Therapies In Alasehir, Turkey.* (Department Of Biology Education Balikesir University Turkey, 2011), Vol.1 No.2 Pp.101-106 September 2011, H.103.



tumbuhan berdasarkan famili, bagian tumbuhan obat, sumber tumbuhan obat, cara pengolahan dan cara pengobatan sedangkan nilai penting adalah tingkat kepopuleran atau keseringan tumbuhan obat pada suatu spesies tumbuhan saja. Dianggap paling populer atau sering digunakan jika hasil presentase lebih besar daripada yang lainnya.

a. Nilai penting dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sitasi (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

Keterangan :

Sitasi= Persentase tingkat kepopuleran atau keseringan

$N_p$ = Frekuensi sitasi atau banyaknya penyebutan oleh battra

$N$ = Keseluruhan ramuan obat<sup>44</sup>

Selanjutnya mencari keefektifan suatu spesies tumbuhan obat dalam suatu ramuan untuk pengobatan suatu penyakit dengan mencari nilai fidelitas (*Fidelity Level*) tumbuhan obat dianggap efektif atau bagus untuk pengobatan suatu penyakit jika hasil presentase tinggi. Tingkatan hasil presentase yaitu (0%=terendah) dan (100%=tertinggi) dengan mencari menggunakan rumus<sup>45</sup> :

b. Nilai fidelitas dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{FL (\%)} = (N_p/N) \times 100\%$$

---

<sup>44</sup> Rusdi Evizal, et.al, *Op.Cit.* h.280

<sup>45</sup> *Ibid*, h.280

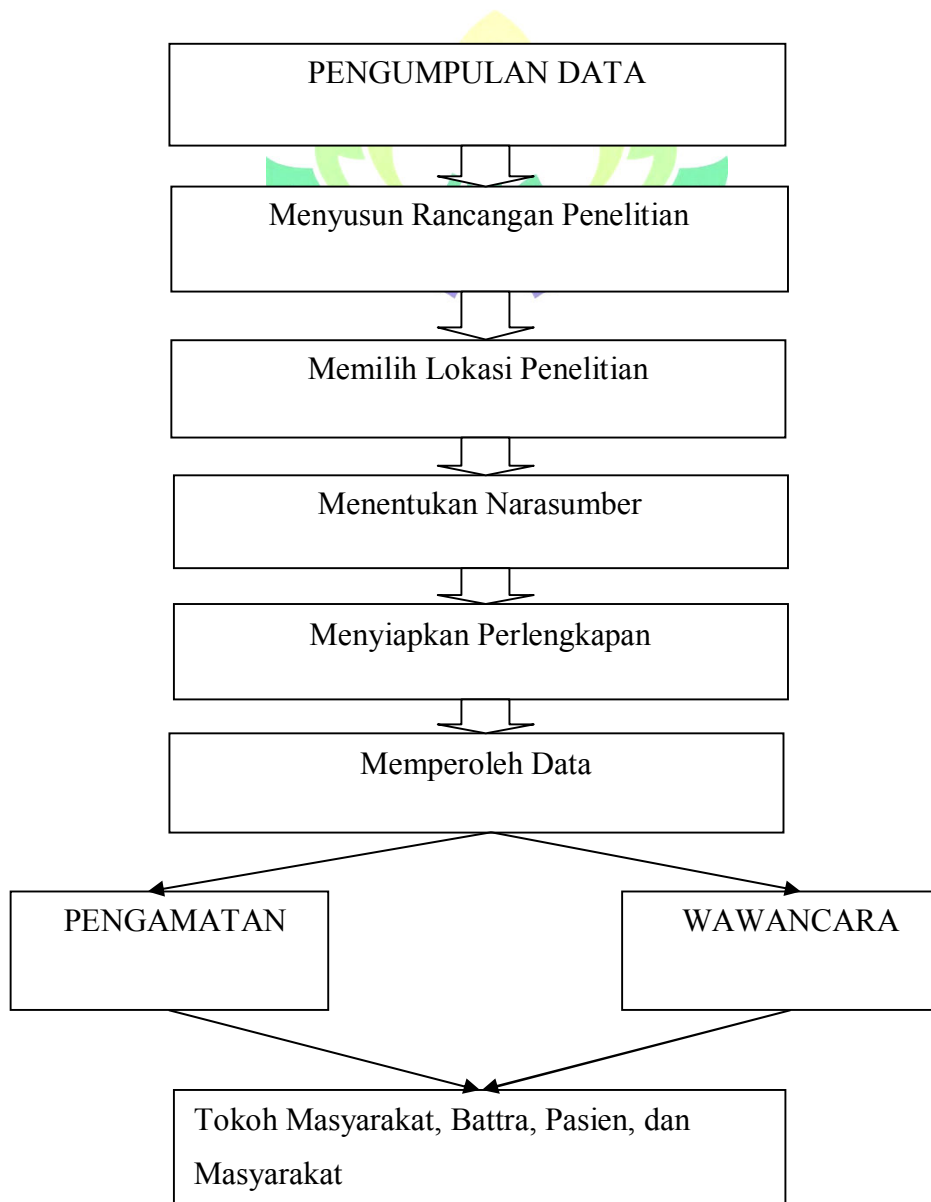
Keterangan :

FL= Persentase informan yang menyebutkan penggunaan suatu spesies tumbuhan untuk pengobatan yang sama.

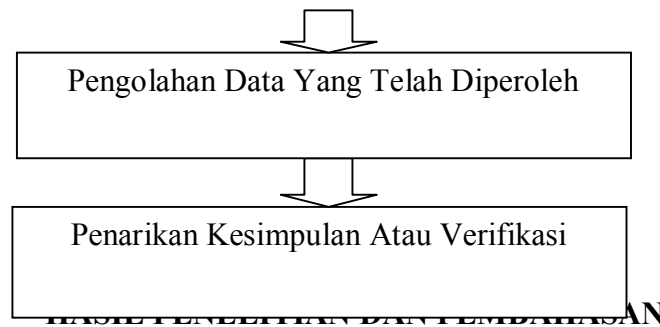
Np= Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan tertentu.

N= Jumlah informan yang menyebutkan suatu jenis tumbuhan untuk pengobatan apapun.<sup>46</sup>

## H. Alur Kerja Penelitian



<sup>46</sup> Illker Ugulu, *Op.Cit.* H.103.



## A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek pada Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan *snowball sampling* menunjukkan bahwa dari empat desa tersebut terdapat 5 battra yang melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan. Karakteristik para battra tersebut bersuku Lampung asli, perempuan atau laki-laki, berusia 30-72 tahun, berpendidikan terakhir SD-SMP. Berprofesi sebagai battra umumnya merupakan pekerjaan sampingan, penghidupan utama mereka adalah sebagai pekebun atau petani. Keterampilan battra dalam pengobatan tersebut didapatkan secara turun-temurun oleh nenek moyang atau orangtua mereka yang cukup dikenal oleh masyarakat desa dan masyarakat luar desa. Berikut hasil penelitian wawancara kepada 5 battra tersebut mengenai pengetahuannya tentang :

### 1. Jenis-jenis penyakit

- a. Desa Pagar Dalam terdapat 1 battra yaitu:

Bapak Safe'i berumur 69 tahun menjadi battra selama 30 tahun mengetahui 15 macam penyakit dengan pengobatan menggunakan tumbuhan diantaranya: Ginjal, Maag, Diare, Luka bakar, Rematik, Nyeri menstruasi, Demam tinggi, Sakit perut, Luka berdarah, Patah tulang, Mimisan, Darah tinggi, Bisul, Sakit mata dan Diabetes.

- b. Desa Pelita Jaya terdapat 1 battra yaitu:

Bapak Supriyadi berumur 30 tahun menjadi battra selama 7 tahun mengetahui 15 macam penyakit dengan pengobatan menggunakan tumbuhan diantaranya: Usus buntu, Sariawan, Maag, Ambien, Diare, Kelenjar getah bening, Demam tinggi, Cacar, Sakit perut, Darah tinggi, Migran, Panas dalam, Liver, Batuk darah dan Mengigil.

c. Desa Tanjung Raya terdapat 2 battra yaitu :

Ibu Rohila berumur 72 tahun menjadi battra khusus anak atau melahirkan (dukun beranak) selama 25 tahun dan pernah bekerja dengan bidan selama 5 tahun mengetahui 8 macam penyakit dengan pengobatan menggunakan tumbuhan diantaranya: Panas Tinggi, Busung Perut, Sehabis melahirkan, Luka pada bayi, Susu bengkak (matitis), Keseleo (Kecetit), Diare dan Anyang-anyangan.

Bapak Saipullah berumur 69 tahun menjadi battra selama 28 tahun mengetahui 15 macam penyakit dengan pengobatan menggunakan tumbuhan diantaranya: Luka bakar, Lumpuh karena stroke, Darah tinggi, Diare, Maag, Liver, Malaria, Asma, Jengkolan, Busung perut, Merah gatal-gatal, Sakit mata, Sakit kepala, Darah rendah dan Diabetes.

d. Desa Ulok Manek terdapat 1 battra yaitu:

Lekad Agus berumur 39 tahun sudah menjadi battra selama 15 tahun mengetahui 16 macam penyakit dengan pengobatan menggunakan tumbuhan diantaranya: Keseleo, Masuk angin, Amandel, Tipes, Demam tinggi, Maag, Sakit kepala, Liver, Kolesterol, Asam Urat, Diare, Diabetes, Asma, Darah tinggi, Darah rendah dan Susu bengkak (matitis).

## **2. Jenis-jenis ramuan dan cara pengolahan**

a. Desa Pagar Dalam, Bapak Safe'i mengobati pasien dengan 2 jenis ramuan dengan cara pengolahan diantaranya:

1. Ramuan ditempel dengan cara tumbuhan obat terlebih dahulu diremat-remat, direbus, dipotong-potong, ditumbuk.
2. Ramuan diminum dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu diremat-remat, diparut, ditumbuk dengan tambahan air hangat atau gula merah.

b. Desa Pelita Jaya, Bapak Supriyadi mengobati pasien dengan 2 jenis ramuan dengan cara pengolahan diantaranya:

1. Ramuan ditempel dengan cara pengolahan tumbuhan obat yang terlebih dahulu diremat-remat.
2. Ramuan diminum dengan cara pengolahan tumbuhan obat direndam, diparut, dibakar, diperas, dengan tambahan air hangat, madu atau telur ayam.

c. Desa Tanjung Raya, Ibu Rohila mengobati pasien dengan 3 jenis ramuan dan cara pengolahan diantaranya:

1. Ramuan ditempel atau dibalur dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu didikunyah, diparut, ditumbuk.
2. Ramuan pijat dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu ditumbuk, diremat-remat.
3. Ramuan diminum dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu direbus dengan tambahan madu.

Bapak Saipullah mengobati pasien dengan 4 jenis ramuan dengan cara pengolahan diantaranya:

1. Ramuan ditempel dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu diremat-remat, dipepes, dikikis, ditumbuk dengan tambahan minyak makan atau air hangat.
  2. Ramuan dimakan dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu dipepes dengan daun pisang.
  3. Ramuan dimandikan dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu ditumbuk lalu dicampurkan ke air mandi.
  4. Ramuan diminum dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu diremat-remat, ditumbuk, diparut, direbus dengan tambahan kuning telur ayam, air hangat atau garam.
- d. Desa Ulok Manek, Bapak Lekad Agus mengobati pasien dengan 5 jenis ramuan dengan cara pengolahan diantaranya:
1. Ramuan ditempel dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu ditumbuk, diremat-remat, direbus.
  2. Ramuan dimakan dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu dibakar.
  3. Ramuan Diminum dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu diremat-remat, ditumbuk, direbus dengan tambahan air hangat.
  4. Ramuan diikat dengan cara pengolahan tumbuhan obat diikatkan ke tangan atau kaki.
  5. Ramuan dipijat dengan cara pengolahan tumbuhan obat terlebih dahulu diambil minyaknya.

Ramuan obat dalam penyembuhan berbagai penyakit yang dilakukan 5 battra di desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek diuraikan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Ramuan obat

No	Khasiat	Ramuan
1	Ginjal	1. Pucuk daun kumis kucing + pucuk daun alpukat direbus dengan 6 gelas air dijadikan 3 gelas saring lalu diminum.
2	Maag	2. Kikis bagian dalam batang andaruang dibakar lalu dimakan.
		3. Daun seruni diremat-remat dengan air hangat lalu airnya diminum.
		4. Kentang yang sudah kupas diparut kemudian diperas tambahkan susu kental manis putih dan air hangat secukupnya lalu diminum.
		5. Kayu manis digiling ditambah air lalu diminum
3	Diare	6. Daun menyansam diremat-remat dengan air hangat lalu airnya diminum.
		7. Buah pinang di kupas lalu dibakar setelah itu digiling sampai halus seduh dengan air mendidih lalu diminum.
		8. Akar bayam duri direbus dengan air 2 gelas dijadikan 1 gelas lalu diminum.
		9. Daun jambu biji + parut kunyit + garam diremat-remat dengan air hangat lalu airnya minum.
		10. Akar kecubung + gula merah direbus lalu minum setelah minum makan madu 2 sendok.
4	Luka bakar	11. Daun dan akar benalu mangga ditumbuk lalu ditempel pada yang luka.
		12. Daun pisang muda ditempel pada luka
5	Rematik	13. Parut rimpang kunyit + tumbuk biji lada + air rebusan daun menyansam, dicampurkan semuanya tambah kuning telur lalu diminum.
6	Nyeri menstruasi	14. Parut rimpang kunyit peras dengan air hangat tambahkan gula merah lalu minum.
7	Demam tinggi	15. Daun jarak + Daun kapas diremat-remat sampai airnya keluar ampasnya tempel di ulu hati dan kepala.
		16. Daun pegagan direbus saring lalu diminum.
		17. Beras + rimpang kencur + umbi bawang merah dikunyah lalu semburkan di perut.
		18. Daun cocor bebek diremat-remat lalu ditempelkan ke kepala dan ulu hati.
8	Sakit perut	19. Daun jarak diremat-remat dengan air hangat lalu airnya diminum.
		20. Daun cabe kecil + daun pare + daun bawang kucai diremat-remat lalu ampasnya dibalurkan keperut.
9	Luka perdarah	21. Daun menyansam diremat-remat lalu ditempelkan pada luka.
10	Patah tulang	22. Batang serai diikatkan keliling pada bagian yang patah.
11	Mimisan	23. Daun sirih diremat-remat lalu tempelkan pada hidung.
12	Darah tinggi	24. Potong buah mengkudu direbus saring lalu diminum.

		25. Air kelapa muda (dugan) dicampurkan kuning telur ayam lalu diminum.
		26. Biji kemiri tempelkan pada telapak kaki menggunakan kaos kaki.
		27. Biji ketumbar + belimbing wuluh dipotong-potong direbus lalu diminum.
13	Bisul	28. Minyak kelapa dipijatkan.
14	Sakit mata	29. Bunga bayam undu direbus dijadikan cuci mata.
		30. Daun sirih diremat-remat ditempelkan kemata.
15	Busung perut	31. Umbi bawang merah + minyak goreng lalu pijatkan keseluruh tubuh
		32. Kikis bagian batang tuba kepayang tempelkan keperut 8-10 jam
16	Habis melahirkan (perut kendur dan menjaga stamina)	33. Rimpang kunyit + kayu manis + asam jawa direbus lalu minum dan tumbuk rimpang jahe + jeruk nipis + minyak goreng dipijatkan diperut.
17	Luka tali pusar	34. Kunyit diparut lalu tempelkan pada luka bayi.
18	Susu bengkak (matitis)	35. Daun sirih muda ditumbuk lalu dioleskan kebagian yang sakit.
		36. Daun raremis digiling sampai halus lalu ditempelkan pada yang nyeri.
19	Kecetit	37. Bawang merah diremat-remat + minyak goreng lalu pijatkan keseluruh tubuh.
20	Anyang-anyangan	38. Akar alang-alang direbus dengan 3 gelas air dijadikan 1 gelas lalu minum.
21	Lumpuh (stroke)	39. Daun kemangi + rimpang jahe + daun kecubung ditumbuk tambahkan minyak goreng lalu oleskan.
22	Liver	40. Daun baru diremat-remat dengan air hangat lalu airnya minum dan kikis bagian dalam batangnya lalu tempelkan pada yg nyeri
		41. Daun jambu nona diremat-remat ditempelkan pada yang nyeri.
		42. Daun sukun direbus dengan air sampai berubah warna coklat lalu diminum.
23	Malaria	43. Akar, batang dan daun jarank dibungkus daun pisang lalu dikukus setelah matang diperas ampasnya dibalurkan kebadan.
24	Asma	44. Daun bawang kucai + daun kecubung dibungkus dengan daun pisang lalu dikukus setelah matang dimakan.
		45. Daun putri malu direbus dengan 2 gelas lalu dijadikan 1 gelas.
25	Jengkolan	46. Buah melinjo ditumbuk direbus lalu diminum.
26	Merah gatal-gatal	47. Kikis bagian batang benalu mangga digiling lalu campurkan keair mandi dan giling rimpang temulawak dibalurkan pada badan setelah mandi.
27	Sakit kepala	48. Tumbuk bawang kucai lalu tempel dikepala
		49. Bawang putih ditumbuk tempelkan ke bagian kepala atau dahi.



28	Darah rendah	50. Rimpang kunyit diparut peras airnya lalu tambahkan kuning telur ayam dengan air hangat lalu diminum.
		51. Daun rarula ditumbuk hingga halus ditambahkan gula merah atau kuning telur ayam tambahkan air hangat lalu diminum.
29	Diabetes	52. Daun benalu alpukat direbus dengan air 3 gelas dijadikan 1 gelas lalu minum.
		53. Daun dan akar rarula direbus dengan 3 gelas dijadikan 1 gelas lalu airnya diminum.
		54. Akar alang-alang direbus dengan 3 gelas air dijadikan 1 gelas lalu minum.
30	Keseleo	55. Biji ketumbar dihalurkan lalu ditempelkan pada tempat yang nyeri.
31	Masuk angin	56. Daun rampai + daun juku ancing + daun pare + daun cabe rawit direbus airnya diminum setelah itu ampasnya dibalurkan ke badan.
32	Amandel	57. Rimpang kunyit diparut lalu diperas dengan air hangat tambahkan gula merah lalu diminum.
33	Tipes	58. Daun kejabling direbus menggunakan 3 gelas air dijadikan 1 gelas.
34	Kolesterol	59. Daun salam + daun sirsak direbus dengan 3 gelas air dijadikan 1 gelas lalu diminum.
35	Asam urat	60. Daun sirsak + daun jambu biji direbus lalu airnya minum.
36	Usus buntu	61. Akar pinang + akar pisang direbus dengan 6 gelas air dijadikan 1 gelas.
37	Sariawan	62. Akar, batang dan daun saraf buyuk direndam dengan air hangat selama 2 jam disaring lalu airnya diminum.
38	Ambien	63. Daun puding hitam direbus dengan 3 gelas dijadikan 1 gelas.
39	Kelenjar getah bening	64. Air aren yang telat diambil (asam) dicampurkan dengan sarang semut ditempelkan ke tempat yang benjol.
40	Cacar	65. Daun andaruang ditempelkan pada tubuh yang terkena cacar.
41	Migran	66. Air buah kelapa tua ditambahkan madu 2 sendok lalu diminum.
42	Panas dalam	67. Minum air buah kelapa muda
43	Batuk darah	68. Daun suji diremat-remat dengan air hangat lalu airnya diminum.
44	Menggigil	69. Minum air buah kelapa muda.
Jumlah ramuan		N = 69

## 2.1 Sitasi cara pengolahan tumbuhan obat

engolahan ramuan obat dalam diolah dengan 3 cara yaitu direbus, direndam dan diparut berbeda dengan pembuatan ramuan obat luar yang diolah menggunakan 6 cara

seperti dipepes, diremat, dikunyah, dikikis, dipotong dan dibakar. Hasil presentase sitasi menunjukkan cara pengolahan ramuan obat yang paling utama yaitu pengolahan dengan cara direbus sebesar 37,68% sedangkan dengan cara ditumbuk dan diremat 15,94% dan cara pengolahan ramuan obat dengan cara yang lainnya hanya dibawah 5%. **(Gambar 4.1).**

Tabel 2. Cara pengolahan tumbuhan obat

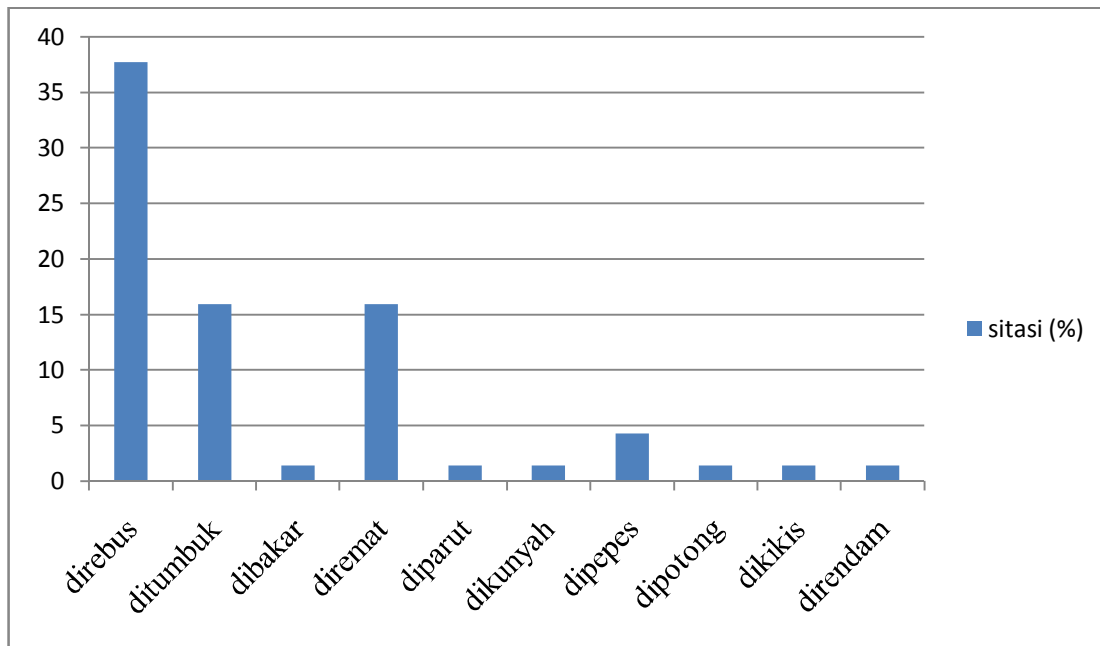
No	Cara pengolahan tumbuhan obat	Frekuensi sitasi (Np)	Sitasi (%) (N=69)
1	Direbus	26	37,68
2	Ditumbuk	11	15,94
3	Dibakar	1	1,44
4	Diremat	11	15,94
5	Diparut	1	1,44
6	Dikunyah	1	1,44
7	Dipepes	3	4,34
8	Dipotong	1	1,44
9	Dikikis	1	1,44
10	direndam	1	1,44

Keterangan :

Sitasi = Tingkat keseringan atau kepopuleran cara pengolahan

Np = Banyaknya penyebutan cara pengolahan dari battra

N = Jumlah keseluruhan ramuan obat



Gambar 4.1. Cara pengolahan ramuan obat

### 3. Cara pengobatan

- a. Desa Pagar Dalam, Bapak Safe'i mengobati pasien dengan 2 cara pengobatan diantaranya: ditempel dan diminum dengan pemakaian 1-3 kali sehari pagi, sore dan malam.
- b. Desa Pelita Jaya, Bapak Supriyadi mengobati pasien dengan 2 cara pengobatan diantaranya: ditempel dan diminum dengan pemakaian 1- 3 kali sehari pagi, sore dan malam.
- c. Desa Tanjung Raya, Ibu Rohila mengobati pasien dengan 3 cara pengobatan diantaranya: ditempel, dipijat dan diminum dengan pemakaian 1-2 kali sehari pagi dan sore.

Bapak Saipullah mengobati pasien dengan 4 cara pengobatan diantaranya: ditempel, dimakan, dimandikan, dan diminum dengan pemakaian 1-3 kali pagi, sore dan malam.

d. Desa Ulok Manek, Bapak Lekad Agus mengobati pasien dengan 4 cara pengobatan diantaranya: ditempel, dimakan, diikat dan dipijat dengan pemakaian 1-3 kali sehari pagi, sore dan malam.

### 3.1. Sitasi cara pengobatan

Hasil presentase sitasi bahwa cara pengobatan ramuan yang paling utama adalah dengan cara diminum yaitu 53,62% sedangkan dibalur atau tempel 39,13% sedangkan cara pengobatan yang lainnya hanya dibawah 6%. **(Gambar 4.2).**

Tabel 3. Cara pengobatan tumbuhan obat

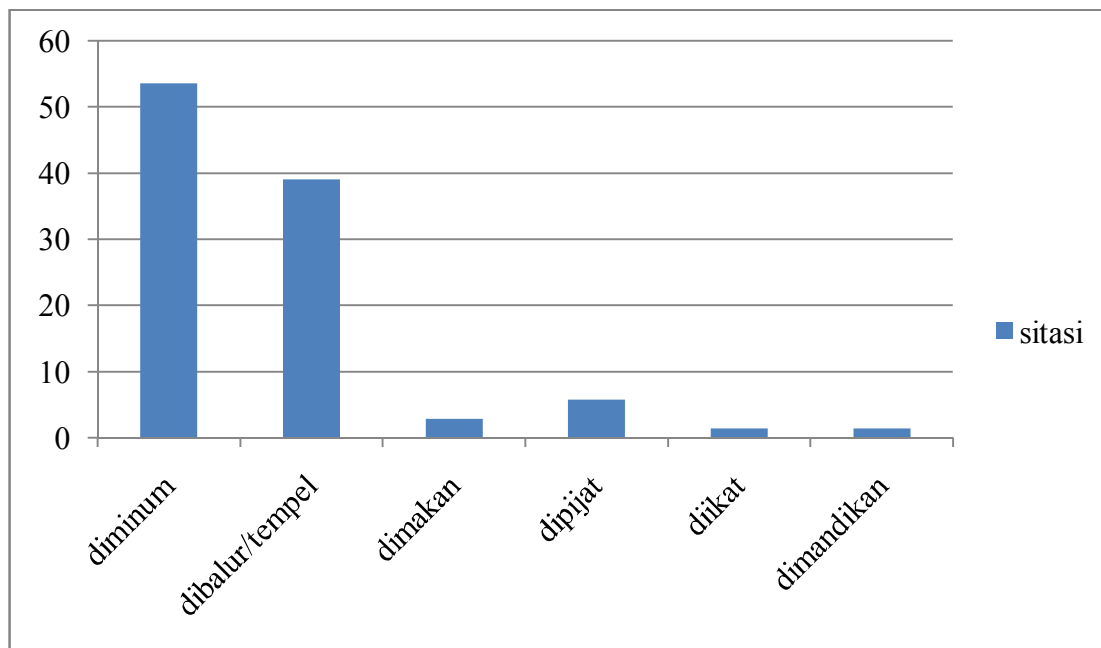
No	Cara pengobatan tumbuhan obat	Frekuensi sitasi (Np)	Sitasi (%) (N=69)
1	Diminum	37	53,62
2	Dibalur/tempel	27	39,13
3	Dimakan	2	2,89
4	Dipijat	4	5,79
5	Diikat	1	1,44
6	dimandikan	1	1,44

Keterangan :

Sitasi = Tingkat keseringan atau kepopuleran cara pengobatan

Np = Banyaknya penyebutan cara pengobatan dari battra

N = Jumlah keseluruhan ramuan obat



Gambar 4.2. Cara pemakaian tumbuhan obat

#### 4. Tumbuhan Obat

a. Desa Pagar Dalam, Bapak Safe'i dalam pengobatan menggunakan berbagai tumbuhan diantaranya:

Akar alang-alang, bunga bayam undu, minyak kelapa, buah mengkudu, daun sirih, batang serai, daun menyansam, daun jarak, daun kapas, rimpang kunyit, biji merica, daun dan akar benalu mangga, batang andaruang, pucuk daun kumis kucing dan pucuk daun alpukat.

b. Desa Pelita Jaya, Bapak Supriyadi dalam pengobatan menggunakan berbagai tumbuhan diantaranya:

Akar pisang, keseluruhan saraf buyuk, buah kentang, puding hitam, air aren, daun jarak, daun andaruang, daun cabe kecil, daun pare, daun bawang kucai, air kelapa muda dan tua, daun jambu nona, daun pegagan, daun suji, akar dan buah pinang.

c. Tanjung Raya, Ibu Rohila dalam pengobatan menggunakan berbagai tumbuhan diantaranya:

Rimpang kencur, umbi bawang merah, rimpang kunyit, kayu manis, asam jawa, rimpang jahe, buah jeruk nipis, daun sirih, akar kecubung dan akar alang-alang.

Bapak Saipullah dalam pengobatan menggunakan berbagai tumbuhan diantaranya:

Daun pisang, daun kemangi, rimpang jahe, daun kecubung, biji kemiri, daun jambu nona, daun seruni, keseluruhan jarak, daun bawang kucai, daun kecubung, buah melinjo, batang tuba kepayang, rimpang temulawak, daun sirih, rimpang kunyit, daun dan batang baru, batang dan daun benalu pada mangga

d. Ulok Manek, Bapak Lekad Agus dalam pengobatan menggunakan berbagai tumbuhan diantaranya:

Biji ketumbar, daun rampai, daun juku ancing, daun pare, daun cabe kecil, rimpang kunyit, daun kejipling, daun tor-tor, kayu manis, umbi bawang putih, daun sukun, daun salam, daun jambu nona, daun reremis, daun putri malu, akar bayam duri, daun dan akar rarula.

Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukan 55 spesies yang termasuk dalam 33 famili. Jenis-jenis, bagian tumbuhan, cara penggunaan, dan khasiat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh battra pada desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Peisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat diuraikan pada **(Tabel 5)**.

#### 4.1 Sitasi tumbuhan obat berdasarkan famili

Hasil presentase sitasi tumbuhan obat yang paling utama digunakan battra untuk mengobati beberapa penyakit yaitu dari famili dari zingiberaceae dan aracaceae dengan hasil presentase 10,14% sedangkan famili tumbuhan yang lainnya hanya kurang dari 8%. **(Gambar 4.5)**.

Hal ini menunjukan bahwa famili tumbuhan obat zingiberaceae dan aracaceae adalah famili tumbuhan obat yang paling sering dan populer dari pada famili tumbuhan lain karena digunakan oleh battra untuk membuat ramuan obat dalam menyembuhkan 7 penyakit.

Tabel 4. Tumbuhan obat berdasarkan famili

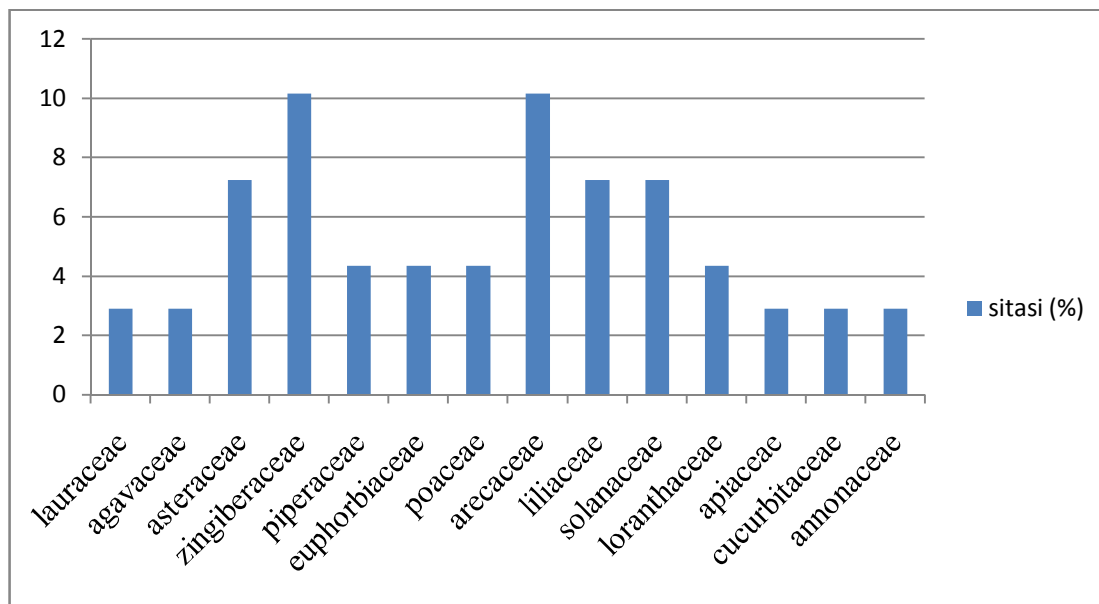
No	Tumbuhan obat	Frekuensi sitasi (Np)	Sitasi (%) (N=69)
1	Lauraceae	2	2,89
2	Agavaceae	2	2,89
3	Asteraceae	5	7,24
4	Zingiberaceae	7	10,14
5	Piperaceae	3	4,34
6	Euphorbiaceae	3	4,34
7	Poaceae	2	4,34
8	Arecaceae	7	10,14
9	Liliaceae	5	7,24
10	Solanaceae	5	7,24
11	Loranthaceae	3	4,34
12	Apiaceae	2	2,89
13	Cucurbitaceae	2	2,89
14	Annonaceae	2	2,89

Keterangan :

Sitasi = Tingkat keseringan atau kepopuleran tumbuhan obat berdasarkan famili

Np = Banyaknya penyebutan tumbuhan obat berdasarkan famili dari battra

N = Jumlah keseluruhan ramuan obat



Gambar 4.3. Tumbuhan obat berdasarkan famili

Tabel 5. Jenis-jenis, cara penggunaan bagian tumbuhan obat, khasiat (etnomedisin)

No	Famili	Nama Tumbuhan (Lokal Dan Ilmiah)	Bagian Tumbuhan	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Lamiaceae	1. Kumis kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> Bl.)	Daun	Direbus (diminum)	Ginjal
		2. Kemangi ( <i>Ocimum sanctum</i> L.)	Daun	ditumbuk (dibalur)	Lumpuh
2	Lauraceae	1. Alpukat ( <i>Persea americana</i> M.)	Daun	direbus (diminum)	Ginjal
		2. Kayu manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> Bl.)	Batang	digiling (diminum)	Maag
				Direbus (diminum)	Menjaga stamina sehabis melahirkan
3	Agavaceae	1. Andaruang atau Andong ( <i>Cordyline fruticosa</i> L.)	Batang	dibakar (dimakan)	Maag
			Daun	Diremat (ditempel)	Cacar
4	Asteraceae	1. Menyansam atau mikania ( <i>Mikania micranth</i> K.)	Daun	diremat (diminum)	Diare
				Direbus (diminum)	Rematik
				Diremat	Luka



				(ditempel)	berdarah
		2. Seruni ( <i>Chrysanthemum indicum</i> L.)	Daun	diremat (diminum)	Maag
		3. Juku ancing atau Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> L.)	Daun	direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
		4. Rarula atau tapak lima ( <i>Elephantopus scaber</i> L.)	Daun	direbus (diminum)	Diabetes
			Akar	ditumbuk (diminum)	Darah rendah
5	Zingiberaceae	1. Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> V.)	Rimpang	diparut (diminum)	Rematik, Nyeri haid, Darah rendah, Amandel, Diare
				(dibalur)	Luka
		2. Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.)	Rimpang	dikunyah (dibalur)	Demam
		3. Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> R.)	Rimpang	ditumbuk (dipijat)	Perut kendur sehabis melahirkan
				Ditumbuk (dibalur)	Lumpuh / stroke
		4. Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> R.)	Rimpang	ditumbuk (dibalur)	Cacar
6	Piperaceae	1. Lada ( <i>Piper nigrum</i> L.)	Biji	ditumbuk (diminum)	Rematik
		2. Sirih ( <i>Piper betle</i> L.)	Daun	diremat (ditempel)	Mimisan Sakit mata
				Diremat (dibalur)	Mastitis
7	Euphorbiaceae	1. Jarak ( <i>Jatropha curcas</i> L.)	Daun	diremat (ditempel)	Demam
				(diminum)	Sakit perut
			Daun, akar, batang	dipepes (dibalur)	Malaria
		2. Kemiri ( <i>Aleurites moluccana</i> L.)	Biji	(ditempel)	Darah tinggi
8	Malvaceae	1. Kapas ( <i>Gossypium hirsutum</i> )	Daun	diremat (ditempel)	Demam

9	Poaceae	1. Serai ( <i>Cymbopogon citratus</i> Dc.)	Batang	(diikat)	Patah tulang
		2. Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> L.)	Akar	direbus (diminum)	Diabetes anyang-anyangan
10	Rubiaceae	1. Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah	direbus (diminum)	Darah tinggi
11	Arecaceae	1. Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)	Minyak kelapa	kelapa (dipijat)	Bisul
			Air buah	(diminum)	Darah tinggi, Migran, Panas dalam, Menggigil
		2. Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.)	Akar	direbus (diminum)	Usus buntu
			Buah	dibakar (diminum)	Diare
		3. Aren ( <i>Arenga pinnata</i> M.)	Air buah	(ditempel)	Kelenjar getah bening
12	Amaranthaceae	1. Bayam undu atau bayam kucing ( <i>Celosia argentea</i> L.)	Bunga	direbus (ditempel)	Sakit mata
		2. Bayam duri ( <i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Daun	direbus (diminum)	Diare
13	Liliaceae	1. Bawang merah ( <i>Allium cepa</i> L.)	Umbo	Dikunyah (Dibalur)	Demam
				Diremat (dipijat)	Kecetit
		2. Bawang kucai ( <i>Allium tuberosum</i> R.)	Daun	Dipepes (dimakan)	Asma
				Ditumbuk (ditempel)	Sakit kepala
				Direbus (diminum)	Sakit perut
		3. Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> L.)	Dipotong	(ditempel)	Sakit kepala
14	Caesalpiniaceae	1. Asam jawa ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	Buah	Direbus (diminum)	Menjaga stamina habis

					melahirkan
15	Rutaceae	1. Jeruk nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> C.)	Buah	Diremat (dipijat)	perut kendur habis melahirkan
16	Solanaceae	1. Kecubung ( <i>Datura suaveolens</i> H.)	Akar	Direbus (diminum)	Diare
			Daun	Dipepes (dimakan)	Asma
				Ditumbuk (dibalur)	Lumpuh / stroke
		2. Kentang ( <i>Solanum tuberosum</i> L.)	Umbi	Diparut (diminum)	Maag
		3. Rampai ( <i>Lypersion esculentum</i> M.)	Daun	Direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
		4. Cabe kecil ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	Daun	Diremat (dibalur)	Sakit perut
				Direbus (diminum)	Masuk angin
17	Musaceae	1. Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> )	Daun	(ditempel)	Luka bakar
			Akar	Direbus (diminum)	Usus buntu
18	Myrtaceae	1. Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.)	Daun	diremat (diminum)	Diare
19	Compositae	1. Baru cina ( <i>Artemisia vulgaris</i> L.)	Daun	Diremat (diminum)	Liver
			Batang	Dikikis (ditempel)	
20	Gnetaceae	1. Melinjo ( <i>Gnetum gnemon</i> L.)	Buah	Ditumbuk (diminum)	Jengkolan
21	Flacourtiaceae	1. Tuba kepayang atau kepayang ( <i>Pangium edule</i> R.)	Batang	Dikikis (ditempel)	Busung perut
22	Loranthaceae	1. Benalu mangga dan alpukat ( <i>Loranthus</i> sp.)	Daun	Direbus (diminum)	Diabetes
			Batang	Dikikis (dimandikan)	Merah gatal-gatal
			Daun, akar	Ditumbuk (ditempel)	Luka bakar
23	Acanthaceae	1. Saraf buyuk atau saraf ( <i>Hemigraphis alternata</i> H.)	Daun, akar, batang	direndam (diminum)	Sariawan
		2. Puding hitam atau daun ungu	Daun	Direbus (diminum)	Ambien

		( <i>Graptophyllum pictum</i> G.)			
		3. Kejibling ( <i>Strobilanthes crispus</i> Bl.)	Daun	Direbus (diminum)	Tipes
24	Apiaceace	1. Pegagan ( <i>Centella asiatica</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Demam
		2. Ketumbar ( <i>Coriandrum sativum</i> L.)	Biji	Ditumbuk (ditempel)	Keseleo, Darah tinggi
25	Cucurbitaceae	1. Pare ( <i>Momordica charantia</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Sakit perut
				Direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
26	Annonaceae	1. Jambu nona atau sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.)	Daun	Diremat (ditempel)	Liver
				Direbus (diminum)	Kolesterol
27	Asparagaceae	1. Suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> R.)	Daun	Diremat (diminum)	Batuk darah
28	Crassulaceae	1. Tor-tor atau cocor bebek ( <i>Kalanchoe pinnata</i> L.)	Daun	Diremat (ditempel)	Demam
29	Moraceae	1. Sukun ( <i>Artocarpus communis</i> F.)	Daun	Direbus (diminum)	Liver
30	Myrtaceae	1. Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> W.)	Daun	Direbus (diminum)	Kolesterol
31	Fabaceae	1. Putri malu ( <i>Mimosa pudica</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Asma
32	Oxalidaceae	1. Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	Buah	Direbus (diminum)	Darah tinggi
33	Portulacaceae	1. Raremis atau krokot ( <i>Portulaca oleracea</i> L.)	Daun	Ditumbuk (dibalur)	Matitis

Tumbuhan obat di desa Pagar dalam, Pelita jaya, Tanjung Raya dan Ulok manek

No	Famili	Nama Tumbuhan (Lokal Dan Ilmiah)	Bagian Tumbuhan	Cara Penggunaan	Khasiat
1	Lamiaceae	1. Kumis kucing ( <i>Orthosiphon aristatus</i> Bl.)	Daun	Direbus (diminum)	Ginjal
		2. Kemangi ( <i>Ocimum sanctum</i> L.)	Daun	ditumbuk (dibalur)	Lumpuh
2	Lauraceae	1. Alpukat ( <i>Persea americana</i> M.)	Daun	direbus (diminum)	Ginjal
3	Agavaceae	1. Andaruang atau Andong ( <i>Cordyline fruticosa</i> L.)	Batang	dibakar (dimakan)	Maag
			Daun	Diremat (ditempel)	Cacar
4	Asteraceae	1. Menyansam atau mikania ( <i>Mikania micranth</i> K.)	Daun	diremat (diminum)	Diare
				Direbus (diminum)	Rematik
				Diremat (ditempel)	Luka berdarah
		2. Seruni ( <i>Chrysanthemum indicum</i> L.)	Daun	diremat (diminum)	Maag
		3. Juku ancing atau Bandotan ( <i>Ageratum conyzoides</i> L.)	Daun	direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
			Daun	direbus (diminum)	Diabetes
5	Zingiberaceae	1. Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> V.)	Rimpang	diparut (diminum)	Rematik, Nyeri haid, Darah rendah, Amandel, Diare
				(dibalur)	Luka
		2. Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.)	Rimpang	dikunyah (dibalur)	Demam
		3. Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> R.)	Rimpang	ditumbuk (dipijat)	Perut kendur sehabis melahirkan

				Ditumbuk (dibalur)	Lumpuh / stroke
		4. Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> R.)	Rimpang	ditumbuk (dibalur)	Cacar
6	Piperaceae	1. Sirih ( <i>Piper betle</i> L.)	Daun	diremat (ditempel)	Mimisan Sakit mata
7	Euphorbiaceae	1. Jarak ( <i>Jatropha curcas</i> L.)	Daun	diremat (ditempel)	Demam
				(diminum)	Sakit perut
			Daun, akar, batang	dipepes (dibalur)	Malaria
8	Malvaceae	1. Kapas ( <i>Gossypium hirsutum</i> )	Daun	diremat (ditempel)	Demam
9	Poaceae	1. Serai ( <i>Cymbopogon citratus</i> Dc.)	Batang	(diikat)	Patah tulang
		2. Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> L.)	Akar	direbus (diminum)	Diabetes Anyang-anyangan
10	Rubiaceae	1. Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.)	Buah	direbus (diminum)	Darah tinggi
11	Arecaceae	1. Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)	Minyak kelapa	kelapa (dipijat)	Bisul
			Air buah	(diminum)	Darah tinggi, Migran, Panas dalam, Menggigil
		2. Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.)	Akar	direbus (diminum)	Usus buntu
			Buah	dibakar (diminum)	Diare
		3. Aren ( <i>Arenga pinnata</i> M.)	Air buah	(ditempel)	Kelenjar getah bening
12	Amaranthaceae	1. Bayam undu atau bayam kucing ( <i>Celosia argentea</i> L.)	Bunga	direbus (ditempel)	Sakit mata
		2. Bayam duri ( <i>Amaranthus spinosus</i> L.)	Daun	direbus (diminum)	Diare

13	Rutaceae	1. Jeruk nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> C.)	Buah	Diremat (dipijat)	perut kendur habis melahirkan
14	Solanaceae	1. Kecubung ( <i>Datura suaveolens</i> H.)	Akar	Direbus (diminum)	Diare
			Daun	Dipepes (dimakan)	Asma
				Ditumbuk (dibalur)	Lumpuh / stroke
		2. Rampai ( <i>Lypersion esculentum</i> M.)	Daun	Direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
		3. Cabe kecil ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	Daun	Diremat (dibalur)	Sakit perut
				Direbus (diminum)	Masuk angin
15	Musaceae	1. Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> )	Daun	(ditempel)	Luka bakar
			Akar	Direbus (diminum)	Usus buntu
16	Myrtaceae	1. Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.)	Daun	diremat (diminum)	Diare
17	Compositae	1. Baru cina ( <i>Artemisia vulgaris</i> L.)	Daun	Diremat (diminum)	Liver
			Batang	Dikikis (ditempel)	
18	Gnetaceae	1. Melinjo ( <i>Gnetum gnemon</i> L.)	Buah	Ditumbuk (diminum)	Jengkolan
19	Flacourtiaceae	1. Tuba kepayang atau kepayang ( <i>Pangium edule</i> R.)	Batang	Dikikis (ditempel)	Busung perut
20	Loranthaceae	1. Benalu mangga dan alpukat ( <i>Loranthus</i> sp.)	Daun	Direbus (diminum)	Diabetes
			Batang	Dikikis (dimandikan)	Merah gatal-gatal
			Daun, akar	Ditumbuk (ditempel)	Luka bakar
21	Acanthaceae	1. Saraf buyuk atau saraf ( <i>Hemigraphis alternata</i> H.)	Daun, akar, batang	direndam (diminum)	Sariawan
		2. Puding hitam atau daun ungu ( <i>Graptophylum pictum</i> G.)	Daun	Direbus (diminum)	Ambien

		3. Kejibling ( <i>Strobilanthes crispus</i> Bl.)	Daun	Direbus (diminum)	Tipes
22	Apiaceae	1. Pegagan ( <i>Centella asiatica</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Demam
23	Cucurbitaceae	1. Pare ( <i>Momordica charantia</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Sakit perut
				Direbus (diminum ampasnya dibalur)	Masuk angin
24	Annonaceae	1. Jambu nona atau sirsak ( <i>Annona muricata</i> L.)	Daun	Diremat (ditempel)	Liver
				Direbus (diminum)	Kolesterol
25	Asparagaceae	1. Suji ( <i>Dracaena angustifolia</i> R.)	Daun	Diremat (diminum)	Batuk darah
26	Crassulaceae	1. Tor-tor atau cocor bebek ( <i>Kalanchoe pinnata</i> L.)	Daun	Diremat (ditempel)	Demam
27	Moraceae	1. Sukun ( <i>Artocarpus communis</i> F.)	Daun	Direbus (diminum)	Liver
28	Myrtaceae	1. Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> W.)	Daun	Direbus (diminum)	Kolesterol
29	Fabaceae	1. Putri malu ( <i>Mimosa pudica</i> L.)	Daun	Direbus (diminum)	Asma
30	Oxalidaceae	1. Belimbing wuluh ( <i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	Buah	Direbus (diminum)	Darah tinggi
31	Portulacaceae	1. Raremis atau krokot ( <i>Portulaca oleracea</i> L.)	Daun	Ditumbuk (dibalur)	Matitis

#### 4.2 Sitasi bagian tumbuhan obat

Hasil sitasi presentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat yang paling utama berupa daun yaitu 46,37% dan bagian tumbuhan lain berupa batang, akar, rimpang, biji, buah, bunga, air buah dan umbi hanya kurang dari 11%. **(Gambar 4.4).**



Tabel 6. Bagian tumbuhan yang digunakan

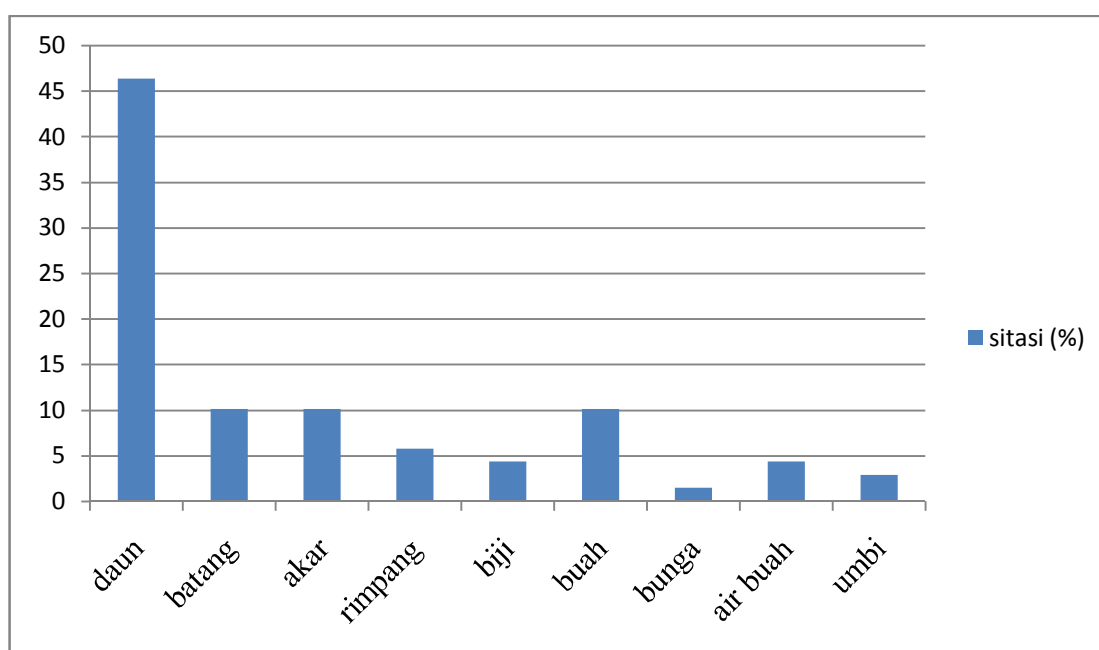
No	Bagian tumbuhan obat	Frekuensi sitasi (Np)	Sitasi (%) (N=69)
1	Daun	32	46,37
2	Batang	7	10,14
3	Akar	7	10,14
4	Rimpang	4	5,79
5	Biji	3	4,34
6	Buah	7	10,14
7	Bunga	1	1,44
8	Air buah	3	4,34
9	Umbi	2	2,89

Keterangan :

Sitasi = Tingkat keseringan atau kepopuleran bagian tumbuhan obat

Np = Banyaknya penyebutan bagian tumbuhan obat

N = Jumlah keseluruhan ramuan obat

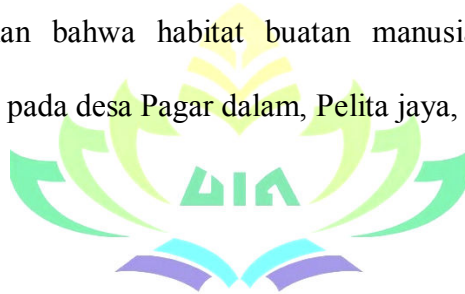


Gambar 4.4. Bagian tumbuhan yang digunakan

#### 4.3 Sitasi sumber tumbuhan obat

Tumbuhan obat yang diperoleh battra mereka didapatkan dari pekarangan rumah, ladang atau kebun, pasar dan hutan. Tumbuhan obat yang diambil dari pekarangan rumah adalah yang paling utama dengan hasil presentase sitasi yaitu 53,62% dan 30,43% untuk tumbuhan obat yang diambil dari ladang atau kebun 5,79% tumbuhan obat dari hutan. Sedangkan bahan bumbu seperti bawang merah dan sebagainya didapatkan dipasar yaitu 15,94%.

Hal ini menunjukan bahwa habitat buatan manusia merupakan sumber utama tumbuhan obat masyarakat pada desa Pagar dalam, Pelita jaya, Tanjung raya dan Ulok manek saat ini.



Tabel 7. Sumber tumbuhan obat

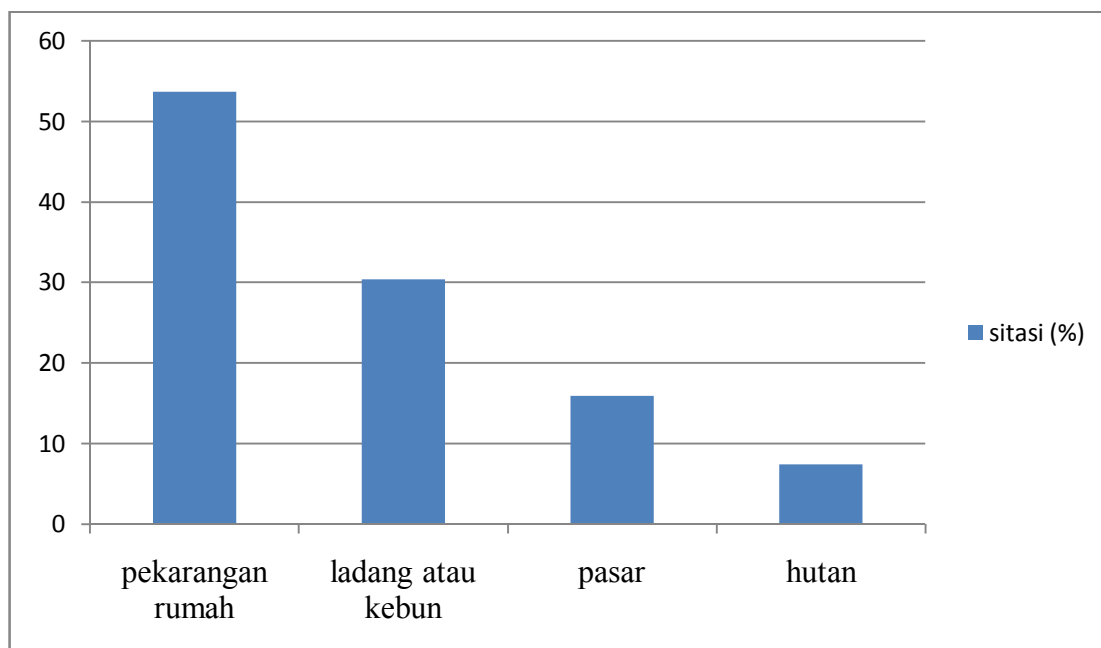
No	Sumber tumbuhan obat	Frekuensi sitasi (Np)	Sitasi (%) (N=69)
1	Pekarangan rumah	37	53,62
2	Ladang atau kebun	21	30,43
3	Pasar	11	15,94
4	Hutan	4	5,79

Keterangan :

Sitasi = Tingkat keseringan atau kepopuleran sumber tumbuhan obat

Np = Banyaknya penyebutan sumber tumbuhan obat

N = Jumlah keseluruhan ramuan obat



Gambar 4.5. Sumber tumbuhan obat

## 5. Nilai penting dan nilai fidelitas

Hasil presentase nilai penting menunjukkan tingkat keseringan atau kepopuleran pada suatu jenis spesies tumbuhan obat yang dipakai oleh battra dalam pengobatan penyakit. Hasil presentase nilai penting semua jenis tumbuhan adalah 2,9-10,3% (**Tabel 8**) dimana nilai penting yang paling besar yaitu 10,3% untuk tumbuhan kunyit (*Curcuma domestica V.*) hal ini menunjukkan bahwa kunyit (*Curcuma domestica V.*) adalah spesies tumbuhan yang paling populer atau yang paling sering digunakan oleh battra dalam pembuatan ramuan obat. Berbeda dengan hasil presentase nilai penting terkecil yaitu 2,9% seperti pada tumbuhan kayu manis (*Cinnamomum burmannii Bl.*), Andong (*Cordyline fruticosa L.*), Alang-Alang (*Imperata cylindrica L.*), Benalu Mangga (*Dendrophthoe pentandra L.*), Ketumbar (*Coriandrum sativum L.*), Pare (*Momordica charantia L.*) dan Sirsak (*Annona muricata L.*).

Hasil presentase nilai fidelitas menunjukkan keefektifan spesies tumbuhan yang dibuat sebagai ramuan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit tertentu dengan tingkatkan nilai hasil presentase adalah (0=terendah) dan (100=tertinggi) dimana pada hasil presentase nilai fidelitas berkisar 14,28-50% (**Tabel 8**). Hasil presentase terbesar yaitu 50% hal ini

menunjukkan bahwa tumbuhan dengan hasil presentase tertinggi efektif dalam penyembuhan penyakit.

Tabel 8. Nilai penting dan Nilai Fidelitas tumbuhan obat

No	Famili	Nama Tumbuhan (Lokal Dan Ilmiah)	Nilai Penting (%)	Nilai Fidelitas (%)	Khasiat
1	Lauraceae	1. Kayu manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> Bl.)	2,9	50	Habis melahirkan menjaga stamina
				50	Maag
2	Agavaceae	1. Andarung atau Andong ( <i>Cordyline fruticosa</i> L.)	2,9	50	Maag
				50	Cacar
3	Asteraceae	1. Menyansam atau mikania ( <i>Mikania micranth</i> K.)	4,34	33,3	Diare
				33,3	Rematik
				33,3	Luka
		2. Rarula atau tapak lima ( <i>Elephantopus scaber</i> L.)	2,9	50	Diabetes
				50	Darah Rendah
4	Zingiberaceae	1. Kunyit ( <i>Curcuma</i>	10,14	14,28	Rematik

		<i>domestica V.)</i>			
				14,28	Amandel
				14,28	Diare
				14,28	Nyeri haid
				14,28	Luka
				14,28	Darah rendah
				14,28	Maag
5	Piperaceae	1. Sirih ( <i>Piper betle</i> L.)	4,34	33,3	Mimisan
				33,3	Matitis
				33,3	Sakit mata
6	Euphorbiaceae	1. Jarak ( <i>jatropha curcas</i> L.)	4,34	33,3	Demam
				33,3	Sakit perut
				33,3	Malaria
7	Poaceae	2. Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> L.)	2,9	50	Diabetes
				50	Anyang-anyangan
8	Arecaceae	1. Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.)	7,24	20	Bisul
				20	Darah tinggi
				20	Migran
				20	Panas dalam
				20	Menggigil
		2. Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.)	2,9	50	Usus buntu
				50	Diare
9	Liliaceae	1. Bawang merah ( <i>Allium cepa</i> L.)	4,34	50	Demam
				50	Kecetit

		2. Bawang kucai ( <i>Allium tuberosum</i> R.)	2,9	33,3	Asma
				33,3	Sakit kepala
				33,3	Sakit perut
10	Solanaceae	1. Kecubung ( <i>Datura suaveolens</i> H.)	4,34	33,3	Diare
				33,3	Asma
				33,3	Lumpuh (stroke)
		2. Cabe kecil ( <i>Capsicum frutescens</i> L.)	2,9	50	Sakit perut
				50	Masuk angin
11	Loranthaceae	1. Benalu mangga ( <i>Dendrophthoe pentandra</i> L.)	2,9	50	Cacar
				50	Luka bakar
12	Apiaceae	1. Ketumbar ( <i>Coriandrum sativum</i> L.)	2,9	50	Keseleo
				50	darah tinggi
13	Cucurbitaceae	1. Pare ( <i>Momordica charantia</i> L.)	2,9	50	Sakit perut
				50	Masuk angin
14	Annonaceae	1. Jambu nona atau sirsak	2,9	50	Liver

		( <i>Annona muricata</i> L.)			
				50	Kolesterol

**B.**  
**Pem**

#### **bahasan**

Jumlah battra di desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yaitu 5 battra diantaranya:

No	Desa	Nama Battra	Usia	Pengalaman battra	Suku	Pendidikan terakhir
1	Pagar Dalam	Safe'i	69 tahun	30 tahun	Lampung	SD
2	Pelita Jaya	Supriyadi	30 tahun	7 tahun	Lampung	SMP
3	Tanjung Raya	Rohila	72 tahun	25 tahun	Lampung	SD
		Saipullah	69 tahun	28 tahun	Lampung	SD
4	Ulok Manek	Lekad agus	39 tahun	15 tahun	Lampung	SMP

Mereka melakukan pengobatan dengan memakai tumbuhan-tumbuhan yang ada di hutan, kebun, membeli di pasar, maupun pekarangan rumah tetangga. Para battra tidak menanam tumbuhan obat. Menurut kepercayaan mereka jika menanam tumbuhan obat akan mendatangkan orang yang sakit untuk berobat atau seperti mendoakan agar ada orang yang sakit untuk berobat.

Selain pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan, mereka melakukan pengobatan dengan pijat, supranatural dan air tetapi hal ini dilakukan hanya untuk penyakit-penyakit tertentu saja. Cara pengolahan ramuan serta cara pengobatan yang dilakukan battra berbeda-beda dari tumbuhan yang diambil daun, akar, batang, bunga, rimpang, umbi, buah yang terlebih dahulu diperas, ditumbuk, direbus, diparut, direndam, dibakar, dipepes

dengan cara pengobatan seperti diminum, ditempel, dimandikan, dioles atau dibalur yang frekuensi pengobatannya 1kali sehari, 2kali sehari dan 3kali sehari dengan lama pengobatan sehari, seminggu atau sebulan sudah dapat dirasakan perubahan dari sebelumnya.

Berprofesi sebagai battra hanyalah pekerjaan sampingan mereka pekerjaan utama para battra yaitu petani atau pekebun. Pasien dari battra tidak menentu terkadang sehari tidak ada yang berobat tetapi terkadang dapat mencapai 2-7 orang perhari. Di desa mereka sudah sangat dikenal dapat mengobati berbagai penyakit tidak hanya pada masyarakat setempat tetapi dikenal oleh masyarakat di desa-desa lain. Masyarakat desa lebih memilih pergi berobat ke battra daripada sarana fasilitas kesehatan lain yang sudah terdapat di desa seperti puskesmas, postu, bidan dan mantri ini dikarenakan rumah masyarakat lebih dekat dengan rumah battra, biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan yang lebih murah battra tidak menentukan tarif pada pasien terkadang battra tidak menerima pemberian uang sehingga masyarakat lebih memilih memberikan sembako, pengobatan yang dilakukan secara alamiah yaitu menggunakan tumbuhan, masyarakat lebih cepat sembuh daripada berobat ke alternatif lain, serta sudah menjadi kebiasaan terdahulu sehingga masyarakat setempat lebih memilih perobat pada battra.

Mereka mendapatkan keterampilan pengobatan tersebut secara turun-temurun dari nenek moyang atau orangtua. Mereka menggantikan orangtua yang dahulu juga berperan sebagai battra di desa tersebut. Tetapi sekarang mereka belum mempunyai penerus tentang pengetahuan pengobatan yang mereka miliki dikarenakan anak mereka yang merantau di luar kota, anak mereka tidak mau meneruskan pengetahuan pengobatannya, serta battra yang belum mempunyai keturunan untuk meneruskan pengetahuannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 69 ramuan obat yang dibuat oleh battra untuk menyembuhkan 45 macam penyakit dimana penyakit yang sering disembuhkan battra yaitu diare dan darah tinggi. Cara pengolahan ramuan obat yang paling populer atau sering



digunakan dalam pengobatan yaitu dengan cara direbus dengan hasil presentase sitasi terbesar yaitu 37,68% dan cara pengobatan dengan cara ramuan obat diminum adalah cara pengobatan yang paling populer atau sering digunakan dengan hasil presentase sitasi terbesar yaitu 53,62%.

Batra menggunakan 55 spesies tumbuhan dalam 33 famili yang berkhasiat sebagai obat yang berasal dari pekarangan rumah, hutan, ladang atau kebun dan membeli dipasar. Pekarangan rumah adalah sumber tumbuhan obat yang populer atau yang paling sering digunakan batra untuk mencari tumbuhan obat dengan hasil presentase sitasi yaitu 53,62%.

Ramuan obat yang digunakan berupa bagian-bagian tumbuhan obat seperti daun, batang, akar, rimpang, biji, buah, bunga, air, umbi. Bagian tumbuhan obat yang paling populer atau sering digunakan batra adalah bagian tumbuhan berupa daun dengan hasil presentase terbesar yaitu 46,37%,

Tumbuhan kunyit pada famili Zingiberaceae adalah spesies tumbuhan yang paling populer atau sering digunakan dalam pembuatan ramuan obat, ini ditunjukan pada hasil presentase nilai penting spesies tumbuhan obat yaitu sebesar 10,14% dan tingkat keefektifan tertinggi spesies tumbuhan obat dalam pengobatan penyakit yaitu 50% dan tingkat keefektifan spesies tumbuhan obat terendah yaitu 20%.

Sitasi (%) adalah tingkat kepopuleran atau keseringan pada ramuan obat pada tumbuhan berdasarkan famili, bagian tumbuhan obat, sumber tumbuhan obat, cara pengolahan dan cara pengobatan sedangkan nilai penting (%) adalah tingkat kepopuleran atau keseringan tumbuhan obat pada suatu spesies tumbuhan saja dan nilai fidelitas (%) adalah tingkat keefektifan suatu spesies tumbuhan obat dalam pengobatan suatu penyakit tertentu.


Tumbuh-tumbuhan obat yang digunakan batra dalam pengobatan memiliki kandungan senyawa sehingga dapat berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. KUMIS KUCING

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Lamiales	
Famili	:Lamiaceae	
Genus	:Orthosiphon	
Spesies	: <i>Orthosiphon aristatus</i> Bl.	
		Gambar 4.6 Kumis Kucing <i>Orthosiphon aristatus</i> Bl. Sumber : Dokumen pribadi

Kumis kucing dapat menyembuhkan ginjal karena kandungan daun terdapat senyawa garam kalium, glikosida orthosiphonin yang dapat melarutkan fosfat, oksalat, asam urat didalam ginjal sehingga dapat mencegah pengendapan batu dan infeksi ginjal.<sup>47</sup>

## 2. KEMANGI

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Lamiales	
Famili	:Lamiaceae	
Genus	:Ocimum	
Spesies	: <i>Ocimum sanctum</i> L.	
		Gambar :4.7 Kemangi <i>Ocimum sanctum</i> L. Sumber : Dokumen pribadi


Kemangi dapat menyembuhkan lumpuh (stroke) karena kandungan daun kemangi terdapat senyawa astenol dan boron yang berperan aktif dalam merangsang fungsi kerja hormon

---

<sup>47</sup> Priyoto, Tri widyastuti, *Pengobatan Herbal Untuk Penyakit Ringan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.56.

estrogen dan juga hormon endrogen untuk tulang, melancarkan aliran darah yang dapat merilekskan, membuat pembuluh darah tetap lancar dan dapat memperbaiki sistem kekebalan tubuh dan memperbaiki sel.<sup>48</sup>

### 3. ALPUKAT


Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Laurales	
Famili	: Lauraceae	
Genus	: Persea	
Spesies	: <i>Persea americana</i> M.	
		<p>Gambar 4.8 Alpukat  <i>Persea americana</i> M.            Sumber : Dokumen pribadi</p>

Alpukat dapat menyembuhkan ginjal karena kandungan daun alpukat terdapat senyawa yang bersifat antilithiasis yang mampu menghambat pembentukan batu ginjal dan mengandung flavanoid, alkalium yang dapat meluruhkan kristal ginjal dan meredakan nyeri.<sup>49</sup>

### 4. KAYU MANIS

<sup>48</sup> *Ibid*, h.48-49.


<sup>49</sup> Bayu satya, *Koleksi Tumbuhan obat*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.3.

Regnum: Plantae	
Divisi : Magnoliophyta	
Kelas : Magnoliopsida	
Ordo : Laurales	
Famili : Lauraceae	
Genus : Cinnamomum	
Spesie : <i>Cinnamomum burmannii</i> Bl.	<p>Gambar 4.9 Kayu Manis <i>Cinnamomum burmannii</i> Bl. Sumber : <a href="http://www.google.com">www.google.com</a></p>

Kayu manis dapat menjaga stamina sehabis melahirkan, membersihkan bagian dalam, maag karena kandungan kayu manis terdapat senyawa tanin, flavanoid, triterpenoid, saponin yang berguna sebagai anti pengumpulan sel darah merah dan sebagai antioksidan untuk kelelahan dan senyawa cinnamyl, acetate, avgenol sebagai antibakteri, antijamur, antipembekuan darah untuk menangani peradangan pada lambung.<sup>50</sup>

## 5. ANDONG (puding merah)

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Liliales
Famili	: Agavaceae
Genus	: Cordyline
Spesies	: <i>Cordyline fruticosa</i> L.



Gambar 4.10 Andong


<sup>50</sup> Andari Faiha, *Apotek Hidup Cara Tanam Apotik Hidup Racikan Ampuh Tanaman Penyembuh Segala Penyakit*. (Jakarta: Genius Publisher, 2015), h.10-11.



	<i>Cordyline fruticosa</i> L. Sumber : Dokumen pribadi
--	---

Andong dapat menyembuhkan maag, cacar karena kandungan daun andong terdapat flavonoid yang dapat melawan virus penyebab cacar dan mengandung zat besi yang berfungsi menangkal radikal bebas dan menjaga daya tahan tubuh agar tetap stabil, kandungan batang terdapat senyawa yang bersifat analgesik yang dapat meredakan nyeri dan anti radang.<sup>51</sup>

#### 6. MIKANIA (menyansam)


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asterales	
Famili	: Asteraceae	
Genus	: Mikania	
Spesies	: <i>Mikania micranth</i> K.	<p>Gambar 4.11 Menyansam <i>Mikania micranth</i> K. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Menyansam dapat menyembuhkan diare, rematik, luka berdarah karena kandungan daun menyansam terdapat senyawa yang bersifat antiseptik dan antibakteri yang dapat mengurangi nyeri dan infeksi pada luka dan meredakan nyeri dan terdapat senyawa flavanoid yang mampu mengurangi atau menghambat pembuangan zat sisa.<sup>52</sup>

#### 7. CRYSAN (seruni)


<sup>51</sup> Priyoto, Tri widyastuti. *Op.Cit*, h.99.

<sup>52</sup> *Ibid*, h.51.

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asterales	
Famili	: Asteraceae	
Genus	: Chrysanthemum	
Spesies	: <i>Chrysanthemum indicum</i> L.	
		<p>Gambar 4.12 Seruni <i>Chrysanthemum indicum</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Jejutan kuku dapat menyembuhkan maag karena kandungan daun seruni terdapat senyawa michefuschalide, parthenolide, chryc nthenyl acetat yang dapat mengurangi demam, radang, sakit atau nyeri.<sup>53</sup>

#### 8. BADOTAN (juku ancing)


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asterales	
Famili	: Asteraceae	
Genus	: Ageratum	
Spesies	: <i>Ageratum conyzoides</i> L.	
		<p>Gambar 4.13 Bandotan <i>Ageratum conyzoides</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Bandotan dapat menyembuhkan Masuk angin karena kandungan daun bandotan terdapat senyawa minyak atsiri untuk melancarkan peredaran darah.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> *Ibid.*h.110

<sup>54</sup> Bayu satya. *Op.Cit*, h.16.

## 9. TAPAK LIMAN (rarula)



Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asterales	
Famili	: Asteraceae	
Genus	: Elephantopus	
Spesies	: <i>Elephantopus scaber</i> L.	
		Gambar 4.14 Rarula <i>Elephantopus scaber</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Tapak liman dapat menyembuhkan diabetes, darah rendah karena kandungan daun rarula terdapat senyawa lupeul, epifrienlinol, dotriacotan-I-oI lupeol acetat, triqctan-I-oI, stigmastrel deoxyelephatonia, isodeozyelephatopin yang bersifat anti anemia untuk meningkatkan tekanan darah yang rendah dan mengandung senyawa trienolida yang menurunkan gula darah dengan cara menstimulasi pengeluaran insulin, hexana, mentholnya menurunkan lemak jahat (LDL) penyebab diabetes, kandungan akar pada rarula terdapat senyawa menthol, ekstrak etil asetat yang dapat menurunkan kadar gula.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h.230-231.

## 10. KUNYIT

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Zingiberales	
Familia	: Zingiberaceae	
Genus	: Curcuma	
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> V.	

Gambar 4.15 Kunyit  
*Curcuma domestica* Val.  
 Sumber : Dokumen pribadi

Kunyit dapat menyembuhkan rematik, nyeri haid, luka berdarah, amandel, darah rendah, diare karena kandungan rimpang kunyit yang terdapat senyawa fenol, kurkumin sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas yang menghambat produksi sel darah merah dan arabinosa.<sup>56</sup>

Kandungan glukosa, pati, mineral serta nutrisi, minyak atsiri berguna untuk melancarkan pencernaan membantu mencegah kerusakan sel, sebagai anti-inflamasi untuk meredakan nyeri atau sakit serta menambah nafsu makan, menyembuhkan demam, kolitis yang dapat menyebabkan sakit perut, sebagai antiseptik untuk menyembuhkan radang pada tenggorokan,

<sup>56</sup> Andari Faiha, *Op.Cit*, h.101.



bersifat analgesik yang membantu mengurangi nyeri pada bagian tubuh, kurkumin yang menghambat produksi prostagladin (hormon yang menyebabkan nyeri) , sebagai antimikroba dan membantu membunuh radikal bebas.<sup>57</sup>

## 11. KENCUR

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Zingiberales	
Famili	: Zingiberaceae	
Genus	: Kaempferia	
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i> L.	




Gambar 4.16 Kencur  
*Kaempferia galanga* L.  
Sumber : Dokumen pribadi

Kencur dapat menyembuhkan demam tinggi karena kandungan rimpang kencur terdapat minyak atsiri yang membantu menghangatkan dan meningkatkan imun tubuh.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Priyoto, Tri Widyastuti. *Op.Cit*, h.36-38.

<sup>58</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h.128.

## 12. JAHE



Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Zingiberales	
Famili	: Zingibeaceae	
Genus	: Zingiber	
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> R.	
		
		Gambar 4.17 Jahe <i>Zingiber officinale</i> R. Sumber : Dokumen pribadi

Jahe dapat menyembuhkan perut kendur, pegal-pegal badan sehabis melahirkan karena kandungan rimpang pada jahe terdapat minyak atsiri yang menimbulkan rasa hangat untuk melancarkan peredaran darah, terdapat zat yang mencegah penyumbatan pembuluh darah, senyawa gingerolnya bersifat antikoagulan dapat mencegah pengumpulan darah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Hendri Wasito, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2011). h.72.

### 13. TEMULAWAK

Regnum : Plantae	 
Divisi : Magnoliophyta	
Kelas : Liliopsida	
Ordo : Zingiberales	
Famili : Zingiberaceae	
Genus : Curcuma	
Species : <i>Curcuma xanthorrhiza</i> R.	



Gambar 4.18 Temulawak  
*Curcuma xanthorrhiza* R.  
Sumber : Dokumen pribadi

Temulawak dapat menyembuhkan merah gatal-gatal karena kandungan rimpang temulawak terdapat senyawa curcumin yang dapat menghilangkan rasa nyeri, menetralkan racun dalam tubuh sebagai antimikroba dan antioksidan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hery Soeryoko, *20 Tanaman Obat Terbaik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013). h.91.

#### 14. LADA

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Piperales	
Famili	: Piperaceae	
Genus	: Piper	
Spesies	: <i>Piper nigrum</i> L.	
		<p>Gambar 4.19 Lada <i>Piper nigrum</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>


Lada dapat menyembuhkan rematik karena kandungan biji lada terdapat senyawa curcumin yang membantu memperbaiki pembuluh darah.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Andari Faiha, *Op.Cit.* h.103.



## 15. SIRIH


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Piperales	
Famili	: Piperaceae	
Genus	: Piper	
Spesies	: <i>Piper betle</i> L.	
		<p>Gamabar 4.20 Sirih <i>Piper betle</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Sirih dapat menyembuhkan mimisan, matitis atau susu bengkak sehabis melahirkan, sakit mata karena kandungan daun sirih terdapat senyawa betlephenol, sekuiterpen, pati, diatase, kavikol, zat samak yang berguna untuk membunuh kuman dan sebagai antioksidan untuk menyembuhkan bengkak atau nyeri dan senyawa minyak atsiri sebagai antijamur sekaligus mematikan kuman pada mata dan sebagai antiseptik untuk meredakan pendarahan pada mimisan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h. 220-221.

## 16. JARAK PAGAR


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Malpighiales	
Famili	: Euphorbiaceae	
Genus	: Jatropha L.	
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i> L.	
		Gambar 4.21 Jarak <i>Jatropha curcas</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Jarak dapat menyembuhkan demam, sakit perut, malaria karena kandungan daun, batang, akar jarak terdapat senyawa kaempferol, sitosterol, stigmasterol, aminin, terakrol yang berguna untuk meredakan demam dan senyawa flavanoid yang bersifat antimikroba yang dapat mengusir bakteri antifungi, antiseptik, antiradang dan dapat membentuk sel-sel baru dan senyawa kaempferol 1-3-rutinoside, nocotiflorin, isoquercitrin, ncinine, vitamin C yang berguna untuk melegakan perut.<sup>63</sup>

---


<sup>63</sup> Bambang Musito, *Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Malaria*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h.38.

## 17. KEMIRI

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Euphorbiales	
Famili	:Euphorbiaceae	
Genus	: <u>Aleurites</u>	
Spesies	: <i>Aleurites moluccana</i> L.	
		
		<p>Gambar 4.22 Kemiri <i>Aleurites moluccana</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Kemiri dapat menyembuhkan darah tinggi karena Bijinya dapat sebagai titik refleksi untuk menurunkan darah tinggi dengan cepet.<sup>64</sup>

## 18. KAPAS

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Malvales	
Famili	:Malvaceae	
Genus	:Gossypium	
Spesies	: <i>Gossypium hirsutum</i>	
		Gambar 4.23 Kapas <i>Gossypium hirsutum</i> Sumber : <a href="http://www.google.com">www.google.com</a>

Kapas dapat menyembuhkan demam karena kandungan daun kapas terdapat senyawa saponin, flavanoid, polifenol, alkaloid untuk menurunkan panas.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Satrijo, *Mengenal Apotik Hidup Obat Asli Indonesia*. (Pekalongan: Bahagia Pekalongan, 1985), h.100.



## 19. SERAI

Regnum : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Poales

Famili : Poaceae

Genus : *Cymbopogon*


Spesies : *Cymbopogon citratus* D.



Gambar : 4.24 Serai  
*Cymbopogon citratus* D.  
Sumber : Dokumen pribadi

Serai dapat menyembuhkan patah tulang karena dapat sebagai pengganti gips yang berguna untuk penarikan atau traksi yang menahan anggota agar tetap tegak pada tempatnya dan sebagai pembungkus atau pembidaian yang menempatkan disekitar yang patah.

## 20. ALANG-ALANG (lioh)

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Poales	
Famili	: Poaceae	
Genus	: Imperata	
Spesies	: <i>Imperata cylindrica</i> L.	
		Gambar 4.25 Alang-Alang <i>Imperata cylindrica</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Alang-alang dapat menyembuhkan Diabetes, Anyang-anyangan karena kandungan akar alang-alang terdapat senyawa menthol, glukosa organik, fernenol, anemonin, citrid acid, malic acid, logam alkali, arudoin, coixol, asakharosa, simiarenol yang hemostatik (menurunkan haus, diuretik (meluruhkan kemih atau air seni)<sup>66</sup>. bersifat sebagai antipirentik (penurun panas) dan berguna untuk menurunkan kadar gula.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h.3.

<sup>67</sup> Andari Faiha, *Op.Cit.* h.10-11.

## 21. MENGGKUDU

Regnum	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: Morinda
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L.




Gambar 4.26 Mengkudu  
*Morinda citrifolia* L.  
Sumber : Dokumen pribadi

Mengkudu dapat menyembuhkan darah tinggi karena kandungan buah mengkudu terdapat senyawa protein, zat besi, askorbin, glikosida, antrokinon, alkaloid, morinda, mosinda, oligasin, saranjidiol yang berguna untuk menurunkan tekanan darah tinggi.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Hery Soeryoko, 20 *Tanaman Obat Terpopuler Penurun Hipertensi*.(Yogyakarta:CV Andi Offset, 2010).h.89.

## 22. KELAPA

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Liliopsida	
Ordo	:Arecales	
Famili	:Arecaceae	
Genus	:Cocus	
Spesies	: <i>Cocus nucifera</i> L.	
		<p>Gambar 4.27 Kelapa <i>Cocus nucifera</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Kelapa dapat menyembuhkan bisul, darah tinggi, migran, panas dalam, menggigil karena kandungan santan kelapa yang bersifat antioksidan untuk melindungi dari kerusakan sel dan vit C untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh.<sup>69</sup>

Kandungan air pada kelapa tua dapat menjadi isotonik yang mampu membuat tau menggantikan cairan pada tubuh, kandungan air pada kelapa muda terdapat magnesium yang membantu mengatasi migran. kandungan kaliumnya yang tinggi membantu menurunkan tekanan darah dan menyeimbangkan kadar natrium dalam darah dan membantu agar fungsi

---

<sup>69</sup> Balai Penelitian Kelapa Dan Palma Lain, "Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan Dan Pengolahannya". *Jurnal Ilmiah Indonesia Coconut And Palme Reseach Institue Manado*, Vol 3 No 2 Desember 2004,h.51-52.



dalam tubuh bekerja baik kembali dan kandungan minyaknya sebagai pereda nyeri dan antibakteri untuk membunuh mikroorganisme penyebab bisul.<sup>70</sup>

### 23. PINANG

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Arecales	
Famili	: Arecaceae	
Genus	: Areca	
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L.	

Gambar 4.28 Pinang

*Areca catechu* L.



Sumber : Dokumen pribadi

Pinang dapat menyembuhkan usus buntu, diare karena kandungan buah pinang terdapat senyawa etanol, tanin, flavanoid yang bersifat sebagai anti mikroba yang kuat dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab diare, kandungan akar pada pinang terdapat senyawa alkaloid yaitu morfin yang berguna untuk memberikan efek meredakan rasa sakit pada usus buntu.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Bayu Satya, Op.Cit. h. 118-119.

<sup>71</sup> *Ibid.* h.179-180


## 24. AREN

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Arecales	
Famili	: Arecaceae	
Genus	: Arenga Labill.	
Spesies	: <i>Arenga pinnata</i> M.	
		<p>Gambar 4.29 Aren  <i>Arenga pinnata</i> M.            Sumber : Dokumen pribadi</p>

Aren dapat menyembuhkan Kelenjar getah bening karena kandungan air aren terdapat senyawa yang bersifat antioksidan yang menghambat pertumbuhan sel kanker dan meningkatkan daya tahan tubuh dan meregenerasi sel-sel yang rusak.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Rumokoi M, *Manfaat Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr)*. Jakarta: Buletin Balitka, 1990 .H. 21-28.

## 25. BAYAM KUCING (bayam undu)


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Caryophyllales	
Famili	: Amaranthaceae	
Genus	: Celosia	
Spesies	: <i>Celosia argentea</i> L.	
		Gambar 4.30 Bayam Kucing <i>Celosia argentea</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Bayam kucing dapat menyembuhkan sakit mata karena kandungan bunga bayam undu terdapat senyawa yang bersifat antiinfeksi yang berguna untuk mata yang sakit.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h.40.

## 26. BAYAM DURI

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Caryophyllales	
Famili	: Amaranthaceae	
Genus	: Amaranthus	
Spesies	: <i>Amaranthus spinosus</i> L.	
		Gambar 4.31 Bayam Duri <i>Amaranthus spinosus</i> L. Sumber : Dokumen pribadi


Bayam duri dapat menyembuhkan diare karena kandungan daun bayam duri terdapat senyawa etanol untuk antibakteri sebagai penghambat terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Rr. Sulistyaningsih, Firmansyah, Ami tjitraesmi, “Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* Dengan Metode Difusi Agar” Jurnal penelitian (Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang), Volume.14 nomor.1. h.101.



## 27. BAWANG MERAH (bawang suluh)

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Liliiales	
Famili	: Liliaceae	
Genus	: Allium	
Spesies	: <i>Allium cepa</i> L.	
		<p>Gambar 4.32 Bawang Merah <i>Allium cepa</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Bawang merah dapat menyembuhkan demam, keseleo karena kandungan umbi pada bawang merah terdapat senyawa auksin, giberelin, antiseptik senyawa allin, pivurat, amonia yang dapat menetralsisir pembekuan darah, membunuh mikroba, penghilang rasa nyeri atau sakit, menurunkan demam dan merangsang peredaran darah dan fungsi saraf.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Ismail Abdul Mutalib Al-Kitab, *Bawang Dalam Pengobatan Islam*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2005). h.46-49.

## 28. BAWANG KUCAI

Regnum: Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Liliales

Famili : Liliaceae

Genus : Allium

Spesies : *Allium tuberosum* R.



Gambar 4.33 Bawang Kucai

*Allium tuberosum* R.

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Bawang kucai dapat menyembuhkan asma, aakit kepala, sakit perut karena kandungan daun bawang kucai terdapat senyawa etanol, vitamin C, D, karoten, saponin, flavanoid yang berguna untuk melancarkan peredaran darah, kekebalan tubuh (antibodi) dan asam folat yang berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah serta melancarkan pencernaan, dan berguna untuk sakit kepala.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Suparni, Ari Wulandari, *Manfaat dan Khasiat Sehat Dari Dapur*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2013). h. 107.

## 29. BAWANG PUTIH (bawang handak)

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Liliales	
Famili	: Liliaceae	
Genus	: Allium L.	
Species	: <i>Allium sativum</i> L.	
		<p>Gambar 4.34 Bawang Putih <i>Allium sativum</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Bawang putih dapat menyembuhkan sakit kepala karena kandungan umbi bawang putih terdapat senyawa yang bersifat antibakteri, antivirus, antioksidan yang dapat mengurangi rasa sakit dan peradangan senyawa aromatik yang kuat dapat diserap oleh kulit dan jaringan disekitar gendang telinga.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Ismail Abdul Mutalib Al-Kitab, *Op.Cit.*h. 31.

### 30. ASAM JAWA

Regnum	:Plantae
Divisi	:Magnoliophyta
Kelas	:Magnoliopsida
Ordo	:Rosales
Famili	:Caesalpiniaceae
Genus	:Tamarindus
Species	: <i>Tamarindus indica</i> L.



Gambar 4.35 Asam Jawa  
*Tamarindus indica* L.


Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Asam jawa dapat menyembuhkan menambah stamina tubuh, membersihkan bagian dalam sehabis melahirkan karena kandungan asam jawa bersifat anti-mikroba yang berguna untuk membunuh dan mencegah mikroorganisme penjaga kesehatan tubuh.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Andari Faiha, *Op.Cit.* .h.12-13.



### 31. JERUK NIPIS


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Sapindales	
Famili	: Rutaceae	
Genus	: Citrus	
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i> C.	
		<p>Gambar 4.36 Jeruk Nipis <i>Citrus aurantifolia</i> C. Sumber : <a href="http://www.google.com">www.google.com</a></p>

Jeruk nipis dapat menyembuhkan perut kendur, badan pegal-pegal sehabis melahirkan karena kandungan buah jeruk nipis terdapat phenol untuk meredakan ketegangan atau karam.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.* h.73.

### 32. KECUBUNG

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Solanales	
Famili	:Solanaceae	
Genus	:Datura	
Spesies	: <i>Datura suaveolens</i> H.	


Gambar 4.37 Kecubung  
*Datura suaveolens* H.  
Sumber : Dokumen pribadi

Kecubung dapat menyembuhkan diare, asma, lumpuh (stroke) karena kandungan daun kecubung terdapat zat bioaktif untuk merefalitasasi dan meregenerasi sel-sel saraf otak. Kandungan daun pada kecubung terdapat senyawa hipociamin dan skopolamin atau zat aktif yang dapat melebarkan lagi saluran pernapasan yang menyempit akibat serangan asma dan kandungan akar pada kecubung terdapat senyawa alkaloid, atropin, hiosiamin, kopolamin, minyak atsiri (sekuiterpenketon) yang memberi efek tenang, membunuh mikroorganisme penyebab diare, meredakan demam, melepaskan senyawa atau angin yang beredar didalam perut dan melancarkan peredaran darah.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h.110-111.


### 33. KENTANG

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Solanales	
Famili	: Solanaceae	
Genus	: Solanum	
Spesies	: <i>Solanum tuberosum</i> L.	

Gambar 4.38 Kentang  
*Solanum tuberosum* L.  
Sumber : www.google.com

Kentang dapat menyembuhkan maag karena kandungan umbi kentang terdapat senyawa atropine yang mampu mengurangi rasa sakit atau nyeri pada penderita maag.<sup>81</sup>

### 34. RAMPAI (tomat kecil)

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Solanales	
Famili	: Solanaceae	
Genus	: Lycopersicon	
Species	: <i>Lycopersicon esculentum</i> M.	


Gambar 4.39 Rampai  
*Lycopersicon esculentum* M.  
Sumber : Dokumen pribadi

Rampai dapat menyembuhkan masuk angin karena kandungan daun rampai terdapat senyawa yang bersifat antioksidan sebagai pereda masuk angin atau demam.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Suparni, Ari Wulandari, *Op.Cit.* h.103.

<sup>82</sup> *Ibid.* h.105.

### 35. CABE KECIL

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnolipsida	
Ordo	: Solanales	
Famili	: Solanaceae	
Genus	: Capsicum L.	
Spesies	: <i>Capsicum frutescens</i> L.	
		Gambar 4.40 Cabe Kecil <i>Capsicum frutescens</i> L. Sumber : Dokumen pribadi


Cabe kecil dapat menyembuhkan Sakit perut, masuk angin karena kandungan daun pada cabe kecil memiliki senyawa aktif flavonoid dan glikon yang berfungsi sebagai antioksidan dan jika digosokkan bisa bersifat (diaforetik) peluruh keringat, (karminatif) peluruh pengeluaran gas, (antikoagulan) menghancurkan pembekuan darah.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Hendri Wasito, *Op.Cit.*.h.12.



### 36. PISANG



Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Liliopsida	
Ordo	: Musales	
Famili	: Musaceae	
Genus	: Musa	
Spesies	: <i>Musa paradisiaca</i>	

Gambar 4.41 Pisang  
*Musa paradisiaca*  
Sumber : Dokumen pribadi

Pisang dapat menyembuhkan luka bakar karena kandungan akar pisang terdapat senyawa tanin yang membantu meredakan rasa nyeri atau sakit yang dapat memberikan efek dingin pada tubuh untuk meredakan suhu tinggi pada tubuh, kandungan daun terdapat lapisan lilin yang menimbulkan dingin pada kulit tubuh yang terbakar sekaligus membuka sel kulit tubuh, memiliki daya pemulihan tubuh dan tidak melekat pada luka.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Husnia Wardhony, *Khasiat Ajaib Pisang A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).h.73.

### 37. JAMBU BIJI


Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Myrtales	
Famili	: Myrtaceae	
Genus	: <i>Psidium</i>	
Spesies	: <i>Psidium guajava</i> L.	
		<p>Gambar 4.42 Jambu Biji <i>Psidium guajava</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Jambu biji dapat menyembuhkan diare karena kandungan pada daun jambu biji terdapat senyawa flavanoid yaitu querretin glycoside yang menghambat atau mengurangi buang air besar, senyawa tanin yang menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab diare dan dapat mengurangi sakit perut.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Yolanda Frantiwi, The Pontential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava* L) For Diarrhea. *Jurnal Ilmiah Lampung University*, Vol 4 No 1 (Januari 2015). h.114.

### 38. BARU


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asterales	
Famili	: Asteraceae	
Genus	: Artermisia	
spesies	: <i>Artemisia vulgaris</i> L.	
		<p>Gambar 4.43 Baru <i>Artemisia vulgaris</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Baru dapat menyembuhkan liver karena kandungan pada batang baru terdapat zat inulin yang dapat meredakan nyeri pada liver.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> A Agus, Tanaman obat indonesia. Jakarta: Salemba medika,2010.h.21

### 39. MELINJO

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Gnetophyta	
Kelas	:Gnetopsida	
Ordo	:Gnetales	
Famili	:Gnetaceae	
Genus	:Gnetum	
Spesies	: <i>Gnetum gnemon</i> L.	
		Gambar 4.44 melinjo <i>Gnetum gnemon</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Melinjo dapat menyembuhkan jengkolan karena kandungan buah melinjo terdapat senyawa yang bersifat sebagai antibakteri yang menahan pertumbuhan bakteri jahat dan membunuh mikroorganisme jahat, dan vitamin C sebagai antibodi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.h.27*



#### 40. KEPAYANG (tuba kepayang)


Regnum	:Plantae	 
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Violales	
Famili	:Flacourtiaceae	
Genus	:Pangium	
Spesies	: <i>Pangium edule</i> R.	
		<p>Gambar 4.45 Kepayang <i>Pangium edule</i> R. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Kepayang dapat menyembuhkan busung perut karena kandungan batang dalam tuba kepayang terdapat vitamin C yang berfungsi sebagai antibodi tubuh<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid.h.41.*

#### 41. BENALU


Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Santalales	
Famili	:Loranthaceae	
Genus	:Loranthus	
Spesies	: <i>Loranthus</i> sp	
		Gambar 4.47 Benalu <i>Loranthus</i> sp Sumber : Dokumen pribadi

Benalu dapat menyembuhkan cacar, diabetes, luka bakar karena kandungan daun benalu pada mangga terdapat senyawa fenol yang membantu meredakan nyeri gatal-gatal pada tubuh dan senyawa polifenol yang dapat menurunkan absorpsi glukosa sehingga kadar gula menurun dan terdapat senyawa flavanoid, kuersetin, meso-inositol, rutin, tanin yang dapat meredakan nyeri pada luka, kandungan daun pada benalu alpukat terdapat senyawa polifenol untuk menurunkan absorpsi glukosa sehingga kadar gula menurun.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.*h.34.

#### 42. SARAF (saraf buyuk)


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Solanales	
Famili	: Acanthaceae	
Genus	: Hemigraphis	
Spesies	: <i>Hemigraphis alternata</i> H.	
		<p>Gambar 4.48 Saraf <i>Hemigraphis alternata</i> H. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Saraf dapat menyembuhkan Sariawan karena kandungan daun, batang, akar pada saraf buyuk berguna mencegah infeksi dan sebagai anti-bakteri yang menyebabkan sariawan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> *Ibid.h.40*

#### 43. DAUN WUNGU (puding hitam)

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Scrophulariales	
Famili	: Acanthaceae	
Genus	: Graptophylum	
Spesies	: <i>Graptophylum pictum</i> G.	
		Gambar 4.49 Wungu <i>Graptophylum pictum</i> G. Sumber : Dokumen pribadi

Daun ungu dapat menyembuhkan Ambien karena kandungan daun ungu terdapat senyawa yang bersifat analgesik dan anti-inflamasi fraksi alkaloid dari etanol yang mampu menurunkan nyeri atau sakit dan radang<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Rita Andiyani, et.All, Uji Efektifitas Ekstrak Daun Wungu (*Graptophylum Pictum* (L.)Griff) Sebagai Penyembuh Luka. Jurnal Ilmiah Prosinding Penelitian Spesia Unisba Bandung, ISSN 2460-6472 (Juli 2015).H.312.



#### 44. KEJIBLING

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Scrophulariales	
Bangsa	:Solanales	
Famili	:Acanthaceae	
Genus	:Strobilanthes	
Spesies	: <i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	
		Gambar 4.50 Kejibling <i>Strobilanthes crispus</i> Bl. Sumber : Dokumen pribadi

Kejibling dapat menyembuhkan tipes karena kandungan daun pada kejibling terdapat senyawa kalium, natrium, kalsium, asam silikat, alkaloida, saponin, flavanoid dan polifenol untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan demam dan membunuh mikroorganisme penyebab tipes.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.* h.114

#### 45. PEGAGAN



Regnum	: Plantae	
Devisi	: Magnoliopyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Umbellales	
Famili	: Apiaceace	
Genus	: Centella	
Spesies	: <i>Centella asiatica</i> L.	
		Gambar 4.51 Pegagan <i>Centella asiatica</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Pegagan dapat menyembuhkan demam karena kandungan daun pada pegagan terdapat senyawa saponin, triterpenoid, vellarine, hydrocotyline yang bsrguna sebagai penurun panas dan merevitalisasi tubuh.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Bambang Musito, *Ramuan Tradisionnal Untuk Penyakit Malaria*, (Penebar Suadaya: Jakarta, 2007).h.38..

#### 46. KETUMBAR


Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Apiales	
Famili	: Apiaceae	
Genus	: Coriandrum	
Spesies	: <i>Coriandrum sativum</i> L.	
		
		Gambar 4.52 Ketumbar <i>Coriandrum sativum</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Ketumbar dapat menyembuhkan keseleo, darah tinggi karena kandungan biji ketumbar terdapat senyawa melatonin yang dapat mmenjadi penenang, merilekskan, meredakan pegal-pegal, nyeri sehingga peredaran lancar.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Andari Faiha, *Op.Cit.* h.10-11

#### 47. PARE

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Cucurbitales	
Famili	: Cucurbitaceae	
Genus	: Momordica	
Spesies	: <i>Momordica charantia</i> L.	
		Gambar 4.53 Pare <i>Momordica charantia</i> L. Sumber : <a href="http://www.google.com">www.google.com</a>

Pare dapat menyembuhkan sakit perut, masuk angin karena kandungan daun pare terdapat senyawa momordisina dan momordina resin, karantina untuk menurunkan demam dan pereda sakit atau nyeri pada perut.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> A Agus, *Op.Cit.* h.42

#### 48. SIRSAK (jambu nona)

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Magnoliales	
Famili	:Annonaceae	
Genus	:Annona	
Spesies	: <i>Annona muricata</i> L.	

Gambar 4.54 Sirsak

*Annona muricata* L.

Sumber : Dokumen pribadi

Sirsak dapat menyembuhkan liver, kolesterol karena kandungan daun pada sirsak terdapat anopentosin A, B, C, murikaton acetoginin A, murikatosin B, annohexocina, anonaine yang berfungsi sebagai antioksidan untuk menetralkan toxin (racun) dari penyakit liver dan meningkatkan proses penyembuhan liver dan terdapat senyawa flavanoid, acetogenin yang mengobati asam urat pada sendi lutut dan jari-jari dan senyawa yang bersifat antioksidan dihasilkan daun sirsak yang akan melawan kolestrol jahat pada tubuh.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Rfdah Sabella, *Libas Asam Urat Dengan Terapi Buah dan Sayuran*, (Galmas Publisher: Jakarta,2017).h.101.

#### 49. SUJI

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Asparagales	
Famili	: Asparagaceae	
Genus	: Dracaena L	
Spesies	: <i>Dracaena angustifolia</i> R.	
		Gambar 4.55 Suji <i>Dracaena angustifolia</i> R. Sumber : Dokumen pribadi


Suji dapat menyembuhkan batuk darah karena kandungan daun pada suji terdapat senyawa alkaloid yang berguna untuk meredakan infeksi didalam tenggorokan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Andari Faiha, *Op.Cit.* h.57.



## 50. COCOR BEBEK (tor-tor)

Regnum	: Plantae	
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Saxifragales	
Famili	: Crassulaceae	
Genus	: Kalanchoe	
Spesies	: <i>Kalanchoe pinnata</i> L.	
		Gambar 4.56 Cocor Bebek <i>Kalanchoe pinnata</i> L. Sumber : Dokumen pribadi

Cocor bebek dapat menyembuhkan demam karena kandungan daun pada cocor bebek terdapat senyawa zat asam lemon, zat asam apel, zat asam malat, tanin, vitamin C, glucoside yang dapat mempercepat penyembuhan dan mengobati demam.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Satrijo, *Op.Cit.*h.41.

## 51. SUKUN

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Urticales	
Famili	:Moraceae	
Genus	:Artocarpus	
Spesie	: <i>Artocarpus communis</i> F.	
		Gambar 4.57 Sukun <i>Artocarpus communis</i> F. Sumber : Dokumen pribadi


Sukun dapat menyembuhkan liver karena kandungan daun pada sukun terdapat senyawa fitokimia yaitu isoleusin, menthionin, lysine, histidine, trytopon, valin yang dapat menyembuhkan penyakit liver.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> *Ibid.*h.55.



## 52. SALAM


Regnum: Plantae	
Divisi : Magnoliophyta	
Kelas : Magnoliopsida	
Ordo : Myrtales	
Famili : Myrtaceae	
Genus : Syzygium	
Spesies : <i>Syzygium polyanthum</i> W.	<p>Gambar 4.58 Salam <i>Syzygium polyanthum</i> W. Sumber : Dokumen pribadi</p>

Salam dapat menyembuhkan Kolesterol karena kandungan daun pada salam terdapat senyawa minyak atsiri, flavanoid, tannin dan metil kavicol yang berfungsi untuk menurunkan kadar kolesterol yang tinggi dengan mekanisme kerja yaitu, merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolesterol akan keluar bersama cairan empedu menuju usus, dan merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Kun Harismah, Chusniatun, "Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan". *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, LPPM No 03/A.3-Iii/Lppm/I/2011.(Januari 2011).h.113.

### 53. PUTRI MALU



Regnum : Plantae	
Divisi : Magnoliophyta	
Kelas : Magnoliopsida	
Ordo : Fabales	
Famili : Fabaceae	
Genus : Mimosa	
Spesies : <i>Mimosa pudica</i> L.	
<p>Gambar 4.59 Putri Malu <i>Mimosa pudica</i> L. Sumber : Dokumen pribadi</p>	

Putri malu dapat menyembuhkan Asma karena kandungan daun pada putri malu terdapat senyawa tanin, flavanoid sebagai antioksidan yang akan menyembuhkan peradangan disaluran pernapasan dan senyawa alkaloid yang membantu mengeluarkan dahak penghambat laju udara dalam saluran pernapasan.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Bayu Satya, *Op.Cit.*h.185.

#### 54. BELIMBING WULUH

Regnum	: Plantae	 
Divisi	: Magnoliophyta	
Kelas	: Magnoliopsida	
Ordo	: Geraniales	
Famili	: Oxalidaceae	
Genus	: Averrhoa	
Spesies	: <i>Averrhoa bilimbi</i> L.	


Gambar 4.60 Belimbing Wuluh  
*Averrhoa bilimbi* L.

Sumber : Dokumen pribadi

Belimbing wuluh dapat menyembuhkan darah tinggi karena kandungan buah belimbing wuluh terdapat senyawa saponin, tanin, glukosida, kalsium, vitamin C yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi.<sup>102</sup>

<sup>102</sup> *Ibid.* h.22-23.

## 55. KROKOT (raremis)

Regnum	:Plantae	
Divisi	:Magnoliophyta	
Kelas	:Magnoliopsida	
Ordo	:Caryophyllales	
Famili	:Portulacaceae	
Genus	:Portulaca	
Spesies	: <i>Portulaca oleracea</i> L.	

Gambar 4.61 Krokot  
*Portulaca oleracea* L.

Sumber : Dokumen pribadi

Krokot dapat menyembuhkan matitis atau susu bengkak sehabis melahirkan karena kandungan daun krokot terdapat senyawa asam linolenat, KCL, KSO<sub>4</sub>, KNO<sub>3</sub>, nicotinic acid, tanin, saponin, vitamin A, B, C, I-noradrenalin, noradrenalin, dopomin dan dopa untuk meredakan radang dan nyeri pada payudara.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> *Ibid.* h.113.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada desa Pagar Dalam, Pelita Jaya, Tanjung Raya dan Ulok Manek terdapat 5 battra dimana para battra menyembuhkan 45 macam penyakit dengan menggunakan ramuan obat menggunakan tumbuhan yang berjumlah 69 ramuan obat. Penyakit yang sering disembuhkan para battra yaitu diare dan darah tinggi. Para battra menggunakan 55 spesies dalam 33 famili tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Famili yang paling banyak digunakan yaitu Zingiberaceae, tumbuhan yang digunakan para battra diambil di pekarangan rumah, ladang atau kebun, hutan dan membeli dipasar. Bagian tumbuhan yang dipakai diantaranya daun, batang, akar, buah, umbi, rimpang dan bunga dimana pengolahannya ramuan obat terlebih dahulu diremat-remat, ditumbuk, direndam, direbus, diparut, dipepes dan dibakar dengan cara pengobatan yang diminum, dikunyah, dimandikan dan dibalur atau ditempel dan hasil presentase nilai penting dan nilai fidelitas pada suatu spesies tumbuhan yang pakai oleh battra yaitu berkisar 2-50%.

#### **B. Saran**

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang etnomedisin dan tumbuhan obat pada suku lampung asli di daerah lainnya.
2. Perlu dilakukan Uji kandungan pada tumbuhan obat yang dipakai dalam pengobatan secara laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Ismail Mutalib Al-Kitab, *Bawang Dalam Pengobatan Islam*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2005).

Agus, A, *Tanaman obat indonesia*. Jakarta: Salemba medika.

Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Kitab Ad-Da'u Wad Dawa' Aw Al-Jawabul Kaafi*.

Andiyani, Rita, et.All, Uji Efektifitas Ekstrak Daun Wungu (*Graptophyllum Pictum* (L.)Griff) Sebagai Penyembuh Luka. *Jurnal Ilmiah Prosinding Penelitian Spesia Unisba Bandung*, ISSN 2460-6472 (Juli 2015).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. *Pesisir Selatan Dalam Angka*. (Bps Kabupaten Lampung Barat Statistics Of West Lampung:2017).

\_\_\_\_\_ *Pesisir Selatan Dalam Angka*. (Bps Kabupaten Lampung Barat Statistics Of West Lampung:2016).

Balai Penelitian Kelapa Dan Palma Lain, “Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan Dan Pengolahannya”. *Jurnal Ilmiah Indonesia Coconut And Palme Reseach Institue Manado*, Vol 3 No 2 Desember 2004.

Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:2008).

C, Geertz, *Agama Jawa Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa Komunitas Bambu* (Depok:2014).

Chairul Anwar, 2017, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer (Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*, Yogyakarta: IRCiSoD.



Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm.vi-vii.

Ds, Fabricant, Farnsworth Nr, *The Value Of Plant Used Medicine For Drug Discovery*. (Environmental Health Perspective, 2001).

E B, Walujo, “Sumbangan Ilmu Etnobotani Dan Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tumbuhan Dan Lingkungannya”, (Jurnal Biologi Indonesia, 2011).

Evizal, Rusdi, Et.Al. *Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur*. (Presiding Seminar Nasional Fmipa Bks Barat Universitas Lampung, 2013).

Faiha, Andari, *Apotek Hidup Cara Tanam Apotik Hidup Racikan Ampuh Tanaman Penyembuh Segala Penyakit*. (Jakarta: Genius Publisher, 2015).

Frantiwi, Yolanda, The Potential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava* L) For Diarrhea. *Jurnal Ilmiah* Lampung University, Vol 4 No 1 (Januari 2015).

Foster, Anderson. *Antropologi Kesehatan*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986).h.34.

Foster, George M, Barbara Gallatin Anderson, *Antropologi Kesehatan*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015).

Gres Maretta, *Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Jangka Reproduksi Wanita Tahun 2010 Di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Institut Peranian Bogor, 2011.

Harismah Kun, Chusniatun, “Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan”. *Jurnal Ilmiah* Universitas Muhammadiyah Surakarta, LPPM No 03/A.3-Iii/Lppm/I/2011.(Januari 2011).

Harto, Wicaksono, *Ritus Pengobatan Dongke Studi Etnomedisin Pada Masyarakat Desa Tanggulangti Kabupaten Tuban*, (Universitas Semarang Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan, 2011).



H, Bernard, *Research Methods In Antropology, Qualitive Dan Quantitative Methods*.(California: Altamitra Press, 2002).

Hidayatulloh, Agus, Et.Al. *Al-Wasin Al-Qur'an Tajwid Kode Translite Perkata Terjemah Perkata*.(Bekasi: Cipta Bahus Segara, 2013).

Lembaga Himpun Pekon (Lhp) Pekon Pagar Dalam, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Pagar Dalam Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_ Pelita Jaya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Pelita Jaya Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_ Tanjung Raya, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Tanjung Raya Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.

\_\_\_\_\_ Ulok Manek Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (Rpjm Pekon) Tahun 2016-2022. Pekon Ulok Manek Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Lampung.

Loedin, A A, *Penyakit Citra Alam Dan Budaya*. (Yogyakarta: Kanisius Anggota Ikapi,1989).

M, Rumokoi, *Manfaat Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr)*. Jakarta:Buletin Balitka, 1990 .

M, Sudarma, *Sosiologi Untuk Kesehatan*. (Jakarta:Salemba Medika, 2008).

Obi, Musito, Bambang, *Ramuan Tradisionnal Untuk Penyakit Malaria, (Penebar Suadaya:Jakarta,2007)*.

Pramono, Rona Almos, “Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau” . *Jurnal Arbitrer* Fakultas Ilmu Budaya Univetsitas Andalas, Vol.2(April 2015).

Priyoto, Tri widyastuti, *Pengobatan Herbal Untuk Penyakit Ringan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

P,Wahjudi, Luthviatin N, Muslichah S, “Pengobatab Tradisional Suku Osing Banyuwangi: Metode Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan”. *Laporan Penelitian Fundamenta Universitas Jember*. (Jember:2015).

Sabella, Rifdah, *Libas Asam Urat Dengan Terapi Buah dan Sayuran*, (Galmas Publisher: Jakarta,2017).

Satrijo, *Mengenal Apotik Hidup Obat Asli Indonesia*. (Pekalongan: Bahagia Pekalongan, 1985).



Satya, Bayu, *Koleksi Tumbuhan obat*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

Selamet, Wahyono, Et.Al, *Pedoman Pengumpulan Data Ekplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia*, (Kementrian Kesehatan Balai Besar Litbang Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Ristoja, 2015).

Shihab, Quraish, 2015. “Tafsir Al-Qur’an” (On-Line), Tersedia Di: [Http://Tafsirq.Com/6-At-Taha/Ayat-53.Htm](http://Tafsirq.Com/6-At-Taha/Ayat-53.Htm)(10 September 2017).

Silalahi, Marina, “Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya”.*Jurnal Penelitian Universitas Kristen Indonesia*, Vol.9 No.3 (November 2016).

Soeryoko, Hery, *20 Tanaman Obat Terpopuler Penurun Hipertensi*.(Yogyakarta:CV Andi Offset, 2010).

Sulistyaningsih,Rr, Firmansyah, Ami tjitraresmi, “Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* L.) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa* Dengan Metode Difusi Agar” Jurnal penelitian (Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang), Volume.14 nomor.1

Sumawardani, Fitria, Susi Widyati, Ire Puspa Wardhani, “Rancangan Program Aplikasi Informasi Ramuan Etnomedisin Obat Tradisional Indonesia Berbasis Android”. *Jurnal Imiah* Komputasi Sistem Informasi Stmik ,Vol.15 No.1 (Juni 2016).

Suparni, Ari Wulandari, *Manfaat dan Khasiat Sehat Dari Dapur*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

T Jacob, Azwar Agoes, *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I Pengobatan Tradisional*. (Jakarta: Kedokteran Egc,1992).

Ugulu, Illker, *Traditional Ethnobotanical Knowledge About Medicinalal Plants Used For External Therapies In Alasehir, Turkey*. (Department Of Biology Education Balikesir University Turkey, 2011), Vol.1 No.2 Pp.101-106 September 2011.

V , Bhasin, *Medical Antropology*. (A Review Ethno Med, 2007).

Wasito, Hendri, *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2011).

Wardhony, Husnia, *Khasiat Ajaib Pisang A to Z Khasiat Dari Akar Hingga Kulit Buahnya*. (Yogyakarta:Andi Offset, 2014).

Y, Purwanto, *Studi Etnomedisinal Dan Fitofarmakope Tradisional Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Ii Tumbuhan Obat Dan Aromatik*. (Bogor: Lipi, 2002).

Yolanda, Frantiwi, The Pontential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava* L) For Diarrhea. *Jurnal Ilmiah* Lampung University, Vol 4 No 1 (Januari 2015).

L

A

M

P

I

R

A

N



## *Lampiran 1*

### **Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

#### **A. Alat dan Bahan Penelitian**

##### **1. Alat tulis**



##### **2. Quisioner (panduan wawancara)**



##### **3. Kamera**





## B. Lokasi Penelitian



Kantor kecamatan pesisir barat kabupaten pesisir selatan



kantor desa pagar dalam



Kantor desa ulok manek



Kantor desa pelita jaya

Rumah kepala desa tanjung raya (belum ada kantor)





## C. Proses wawancara dengan informan

### A. TOKOH MASYARAKAT



### B. BATTRA





### C. PASIEN DAN MASYARAKAT













**E. Ramuan obat dan cara pengolahannya**



Direbus

Dikikis







Diremat-remat



Diparut



Direndam

Dibakar



Digiling atau ditumbuk



Dipepes

## F. Cara pengobatan



Ditempel atau dibalur atau dioles



Dipijat



Diminum



